

**HUBUNGAN ANTARA EFEKTIVITAS MEDIA
PEMBELAJARAN MULTIMEDIA DENGAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA SMAN 59 DI JKARTA TIMUR**

MIFTAHUL JANNAH

8125067618



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
KONSENTRASI PENDIDIKAN EKONOMI KOPERASI
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2011**

**CORRELATION BETWEEN THE EFFECTIVENESS OF
MULTIMEDIA LEARNING WITH STUDENTS LEARNING
MOTIVATION AT SMA NEGERI 59 JAKARTA**

MIFTAHUL JANNAH

8125067618



Skripsi is written as part of Bachelor Degree in Education Accomplishment

STUDY PROGRAM OF ECONOMIC EDUCATION

CONCENTRATION IN COOPERATION ECONOMIC EDUCATION

DEPARTEMENT OF ECONOMIC AND ADMINISTRATION

FACULTY OF ECONOMICS

STATE UNIVERSITY OF JAKARTA

2011

ABSTRAK

MIFTAHUL JANNAH. Hubungan antara Efektivitas Media Pembelajaran Multimedia dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 59 Jakarta Timur. Skripsi, Jakarta: Program Studi Pendidikan Ekonomi. Konsentrasi Pendidikan Ekonomi dan Koperasi. Jurusan Ekonomi dan Administrasi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Jakarta. 2010.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara efektivitas media pembelajaran multimedia dengan motivasi belajar siswa dan mengetahui seberapa erat hubungan efektivitas penggunaan media pembelajaran multimedia dengan motivasi belajar siswa SMA Negeri 59 Jakarta. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan terhitung dari bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2010. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *survei* dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 59 Jakarta sebanyak 794 orang, dan populasi terjangkaunya adalah siswa kelas x yang berjumlah 270 orang. Sampel yang digunakan adalah 81 orang dengan menggunakan teknik sampel acak sederhana. Data variabel Y (motivasi belajar siswa) dan data variabel X (Efektivitas media pembelajaran multimedia) merupakan data primer yang didapat dari instrumen yang berbentuk kuesioner. Sebelum digunakan, dilakukan uji validitas konstruk melalui proses validasi yaitu perhitungan koefisien korelasi skor butir dengan skor total dan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Hasil reliabilitas instrumen variabel Y sebesar 0,818 dan instrumen variabel X sebesar 0,853.

Uji persyaratan analisis yang dilakukan adalah dengan mencari persamaan regresi yang didapat adalah $\hat{Y} = 29,60 + 0,751X$. Hasil uji normalitas Liliefors $L_{hitung} = 0,094$ sedangkan L_{tabel} untuk $n=81$ pada taraf signifikansi 0,05 adalah 0,098. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ variabel X dan Y berdistribusi normal. Pengujian hipotesis dengan uji keberartian koefisien regresi menghasilkan $F_{hitung} (78,48) > F_{tabel} (3,96)$ yang berarti persamaan regresi tersebut signifikan. Uji kelinieran regresi menghasilkan $F_{hitung} (1,597) < F_{tabel} (1,75)$ sehingga disimpulkan persamaan regresi tersebut linier. Perhitungan koefisien korelasi *Product Moment* menghasilkan $r_{hitung} = 0,706$. Selanjutnya dilakukan uji keberartian koefisien korelasi dengan menggunakan uji-t menghasilkan $t_{hitung} (8,86) > t_{tabel} (1,645)$.

Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif, antara efektivitas penggunaan media pembelajaran multimedia dengan motivasi belajar siswa. Dengan perhitungan koefisien determinasi atau penentu diperoleh hasil 0,4983. Ini berarti bahwa efektivitas media pembelajaran multimedia (X) memberikan kontribusi atau sumbangan sebesar 49,83% terhadap motivasi belajar siswa.

ABSTRACT

MIFTAHUL JANNAH. *Correlation between The Effectiveness Of Multimedia Learning Media with Students Learning Motivation at SMAN 59 Jakarta. Scientific Paper, Jakarta: Study Program of Economic Education, Concentration of Cooperative Economic Education, Departement of Economics and Administration, Faculty of Economics, State University of Jakarta, 2011.*

This research aimed to determine whether is a correlation between effectiveness of multimedia learning media with students learning motivation at SMAN 59 Jakarta. This research, conducted for 3 months from May to July 2010. The method of research used is survey method with correlation approach, while the data is got from instrument to students at SMAN 59 Jakarta. The populations research were all of students with total 794 students, while the reach of populations were students class XI with total 270 students, with 81 students for sampling. Variable data Y (learning motivation of students) and variable data X (the effectiveness of multimedia learning media) is primer data from questionnaire. Before that it was contracted validity test by validation process, that is correlation coefficient valuing score with the total score and reliability test using Alpha Cronbach formula. Reliability Y Variable is 0,818 an reliability X variable is 0,853.

The analysis test by finding regression aquation, that is $\hat{Y} = 29,60 + 0,751X$. After that, data normality test by using Lilliefors formula and the result is $L_{count} = 0.094$ sedangkan L_{table} for $n=81$ in significant level 0,05 is 0.098. So $L_{Count} < L_{table}$ mean that the mistake of prediction regression Y to X has normal distribution. For regression significance test and the result is $F_{count} (78,48) > F_{table} (3,96)$. Showing that, it has significance regression. While regression linearity test, $F_{count} (1,597) < F_{table} (1,75)$, showing that regression is linear. The result of product moment of correlations coefficient test, is $r_{xy} = 0,706$. Continued by using correlations coefficient significance test with t-test. Counting result is, $t_{count} (8,86) > t_{table} (1.645)$ and so, $t_{count} > t_{table}$. It means that there are significance and positive correlations between effectiveness of multimedia learning media with students learning motivation at SMAN 59 Jakarta.

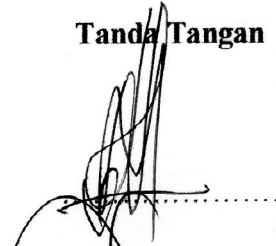


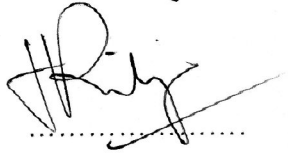

Beside that, the result of determination coefficient test is 0,4983, it means that students learning motovation variable determined by 49,83% effectiveness of multimedia learning media variable. The conclusion of the research have shown that there is a positive correlations between the effectiveness of multimedia learning media with students learning motivation at SMAN 59 Jakarta.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi



Dra. Nurahma Hajat, M.Si
NIP: 19531002 198503 2 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Sri Indah Nikensari, SE, M.Si</u> NIP: 19620809 199003 2 001	Ketua		19/1 2011
2. <u>Dr. Saparuddin, SE, M.Si</u> NIP: 19770115 20051 1 001	Sekretaris		18/1 2011
3. <u>Dr. I Ketut R. Sudiarditha, M.Si</u> NIP: 19560207 198602 1 001	Penguji ahli		17/1 2011
4. <u>Dra. Endang Sri Rahayu M.Pd</u> NIP: 19530320 198203 2 001	Pembimbing I		19/1 2011
5. <u>Dra. Rd. Tuty Sariwulan, M.Si</u> NIP: 19580722 198603 2 001	Pembimbing II		17/1 '2011

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali sarana tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama penagarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 16 Januari 2011
Yang membuat Pernyataan

Miftahul Jannah
8125067618

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Niat adalah ukuran dalam menilai benarnya suatu perbuatan, oleh karenanya ketika niatnya benar, maka perbuatannya itu benar, dan jika niatnya buruk, maka perbuatan itu buruk.” (Imam An Nawawi)

“Untuk mencapai kesuksesan, kita jangan hanya bertindak, tapi juga perlu bermimpi, jangan hanya berencana, tapi juga perlu untuk percaya.”

*Skripsi ini ku persembahkan teruntuk alm. Paoke ku tercinta...
Juga untuk Orang tua dan Mauwo ku tersayang...
Inilah sangkah awal ku untuk sukses dan membahagiakan kalian...
Jerih payah ku ini tak sebanding dengan semua apa yang telah kalian berikan untukku...
Dan untuk masa depanku...
Hati ini selalu terucap janji “ku akan bahagiakan kalian”...*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, pemelihara semesta alam yang telah memberikan Rahmat, Hidayah dan Inayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Hubungan antara Efektivitas Media Pembelajaran Multimedia dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 59 Jakarta Timur.” Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi al-mursalin Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, serta umatnya yang setia hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini berkat dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Dra. Endang Sri Rahayu M.Pd., selaku Dosen Pembimbing materi yang telah membimbing peneliti sejak awal penyusunan proposal hingga skripsi ini selesai serta selalu memberikan dukungan kepada peneliti untuk terus berusaha menghasilkan skripsi yang berkualitas.
2. Dra. Tuti Sariwulan M.Si., selaku dosen pembimbing metodologi dan statistik yang telah membimbing dan memberikan saran kepada peneliti untuk perbaikan skripsi ini agar menjadi satu skripsi dengan hasil yang baik.
3. Dra. Nurahma Hajat, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi UNJ.

4. Ari Saptono, S.E., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.
5. Dr. Saparuddin, SE, M.si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNJ.
6. Sri Indah Niken Sari, SE, M.Si., Selaku Ketua Konsentrasi Pendidikan Ekonomi Koperasi.
7. Dra. Hj. Hastuti R. MM., selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 59 Jakarta.
8. Almarhum Bapak Timin, ayah angkat peneliti yang banyak memberi inspirasi sampai akhir hayatnya. Kedua Orang Tuaku dan mauwo yang banyak memberikan do'a dan dukungan moril serta materiil. Kepada semua anggota keluarga besar H. Marjuki yang telah mendorong peneliti dalam proses pengerjaan skripsi ini.
9. Teman-teman terbaikku Dinny, Dewi, Endy, Ika, Dita, Amoy, Ayu, Nova, Ibad, Thiebe, Desnita dan semua mahasiswa EKOP Non Reg 2006 yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan semangat tiada henti kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

Jakarta, Januari 2011

Miftahul Jannah

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	10
D. Perumusan Masalah	11
E. Kegunaan Penelitian	11
BAB II PENYUSUNAN DESKRIPSI TEORITIS, KERANGKA BERFIKIR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	
A. Deskripsi Teoritis	12
B. Kerangka Berfikir	30
C. Perumusan Hipotesis	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	34
B. Waktu dan Tempat Penelitian	34
C. Metode Penelitian	35
D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	35
E. Instrumen Penelitian	36
F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel	41
G. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	48
B. Analisa Data	56

C. Interpretasi Hasil Penelitian	63
D. Keterbatasan Penelitian	64
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	66
B. Implikasi	67
C. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

No.	Nama	Halaman
III.1	Kisi-kisi Motivasi Belajar Siswa	38
III.2	Skala Penilaian Variabel Y	38
III.3	Kisi-kisi Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Multimedia	40
III.4	Skala Penilaian Variabel X	41
III.5	Tabel ANAVA	45
IV.1	Tabel Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar	49
IV.2	Rata-rata Hitung Skor Indikator Motivasi Belajar	51
IV.3	Tabel Distribusi Frekuensi Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Multimedia	53
IV.4	Rata-rata Hitung Skor Indikator Efektivitas Penggunaan Media Efektivitas Penggunaan Pembelajaran Multimedia	55
IV.5	Tabel ANAVA untuk pengujian Signifikansi dan Linieritas Persamaan Regresi Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Multimedia dengan Motivasi Belajar Siswa	60
IV.6	Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi Sederhana	62

DAFTAR GAMBAR

No.	Nama	Halaman
IV.1	Grafik Histogram Motivasi Belajar	50
IV.2	Grafik Histogram Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Multimedia	54
IV.3	Grafik Persamaan Regresi $\hat{Y} = 29,60 + 0,751X$	57

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Nama	Halaman
1	Instrumen Penelitian Uji Coba Variabel Y	72
2	Instumen Penelitian Final Variabel Y	74
3	Instrumen Penelitian Uji Coba Variabel X	76
4	Instrumen Penelitian Final Variabel X	78
5	Data Hasil Uji Coba Variabel Y	80
6	Hasil Perhitungan Validitas Variabel Y	81
7	Langkah Perhitungan Validitas Variabel Y	82
8	Perhitungan Kembali Data Hasil Uji Coba Variabel Y	83
9	Hasil Perhitungan Kembali Validitas Variabel Y	84
10	Data Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y	85
11	Data Hasil Uji Coba Variabel X.....	86
12	Hasil Perhitungan Validitas Variabel X	87
13	Langkah Perhitungan Validitas Variabel X	88
14	Perhitungan Kembali Data Hasil Uji Coba Variabel X	89
15	Hasil Perhitungan Kembali Validitas Variabel X	90
16	Data Hasil Uji Reliabilitas Variabel X	91
17	Data Mentah Variabel Y	92
18	Data Mentah Variabel X	94
19	Data Mentah Variabel X dan Y	96
20	Perhitungan Menentukan Rentang Kelas, Banyak Kelas,	

	Panjang Kelas Variabel Y	97
21	Grafik Histogram Variabel Y	98
22	Perhitungan Menentukan Rentang Kelas, Banyak Kelas, Panjang Kelas Variabel X	99
23	Grafik Histogram Variabel X	100
24	Tabel Perhitungan Rata-rata, Varians, dan Simpangan Baku	101
25	Perhitungan Rata-rata, Varians, dan Simpangan Baku	103
26	Rekapitulasi Skor Total Instrumen Hasil Penelitian	104
27	Proses Perhitungan Mencari Persamaan Regresi	106
28	Proses Perhitungan Mencari Persamaan Regresi	107
29	Tabel Perhitungan Persamaan Regresi	108
30	Kurva Persamaan Regresi	110
31	Tabel Perhitungan Rata-rata, Varians, dan Simpangan Baku Persamaan Regresi	111
32	Perhitungan Rata-rata, Varians, dan Simpangan Baku Persamaan Regresi	113
33	Tabel Perhitungan Normalitas Galat Taksiran Y atas X Dengan Uji Liliefors	114
34	Perhitungan Uji Normalitas Galat Taksiran	116
35	Tabel Perhitungan Jumlah Kuadrat Galat	117
36	Perhitungan Uji Keberartian Regresi	118
37	Perhitungan Uji Kelinieran Regresi	120
38	Tabel ANAVA untuk Uji Keberartian dan Uji Kelinieran	

	Regresi	121
39	Mencari Koefisien Korelasi dengan rumus Product Moment	122
40	Perhitungan Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t)	123
41	Koefisien Determinasi	124
42	Perhitungan Indikator Dominan Variabel Y	125
43	Perhitungan Indikator Variabel X	126
44	Tabel Nilai dari r Product Moment	127
45	Nilai Kritis L untuk Uji Liliefors	128
46	Daftar Nilai Presentil untuk Distribusi F	129
47	Nilai Distribusi t	133
48	Tabel Kurva Normal Presentase	134
49	Permohonan Izin Penelitian	135
50	Surat Keterangan Penelitian	136
51	Daftar Nama Siswa XI SMAN 59	137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam kemajuan suatu bangsa. Sebagai bangsa yang ingin memajukan Indonesia harus memajukan pendidikan terlebih dahulu. Melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan guna meningkatkan kemampuan berfikir, berusaha, dan penguasaan terhadap teknologi yang semakin lama semakin kian maju.

Pendidikan di Indonesia saat ini belum dapat dikatakan baik, karena sistem dan mutu pendidikan di negara kita saat ini sedang menghadapi berbagai masalah yang akhir-akhir ini selalu diungkap di beberapa media.

”Berita-berita di media cetak maupun media elektronik banyak menyoroti tentang perilaku tidak terpuji para pelajar kita. Perilaku yang dimaksud adalah diantaranya perkelaian pelajar, tindakan amoral, dan tindakan menyimpang lainnya yang meresahkan kalangan pendidik”¹.

Keresahan akan masalah ini dapat mencerminkan masih ada kekurangan pada sistem pendidikan di Indonesia. Sistem pendidikan yang kurang baik berdampak langsung pada mutu pendidikan itu sendiri. Mutu pendidikan kita saat ini banyak mendapat sorotan, baik dari masyarakat pendidikan itu sendiri maupun masyarakat luar. Seperti data terpuruknya kualitas pendidikan Indonesia juga

¹Imam Sujarwo, *Menciptakan Sekolah Yang Kondusif*, 2009.

dapat dilihat ”dengan hanya menempati urutan 112 jauh dibawah Malaysia yang berada pada urutan ke-60 dunia”²

Rendahnya mutu pendidikan akan sangat berdampak pada lulusan yang dihasilkan. Masalah ini akan menjadi tugas berat untuk Pemerintah, maka dari itu lembaga yang terkait yaitu Departemen Pendidikan Nasional maka harus dapat secara cepat mengatasi masalah ini. Saat ini Pemerintah telah membuat beberapa peraturan dan perundang-undangan, diantaranya UUSPN No.20 Tahun 2003, yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional. “Yang dimaksud Sistem Pendidikan Nasional adalah : Keseluruhan pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional”.³ Salah satu cara yang dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu dengan meningkatkan motivasi belajar para siswa baik yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya. Sebab tanpa adanya motivasi yang dimiliki oleh masing-masing individu maka dapat dikatakan kemungkinan seseorang kecil untuk mencapai semua keinginannya. Sesuai dengan fakta yang dikutip dari berita ANTARA, yang menyatakan:

”Motivasi belajar remaja yang sekolah di pinggiran kota cenderung rendah, dibandingkan remaja yang sekolah di pusat kota. Rendahnya motivasi remaja yang sekolah di pinggiran kota tersebut disebabkan beberapa faktor seperti, akses informasi, fasilitas sekolah yang kurang memadai. Kondisi tersebut menjadikan anak tidak semangat untuk belajar karena tidak bisa langsung mempraktekkan teori yang sudah dipelajari”⁴

²Deny suwarja, *Mengintip Uji Kompetensi Guru*, 2008.

³ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003:9

⁴ Meuthia Fadila Fachruddin, *Motivasi Belajar Remaja di Pinggiran Kota Rendah*, 2007.

Motivasi sangat penting dimiliki siswa yang sedang dalam proses belajar. Motivasi akan sangat mempengaruhi seorang anak/siswa dalam belajar. Motivasi merupakan dorongan atau daya penggerak.⁵ Misal seorang anak memiliki motivasi yang rendah terhadap pelajaran maka anak tersebut akan sulit untuk mengikuti pelajaran dan pada akhirnya prestasi anak tersebut akan menurun karena pada anak tersebut kurang adanya dorongan dalam belajar. Memberikan motivasi belajar kepada siswa diperlukan pemahaman tentang segala macam faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar pada siswa, antara lain materi yang diajarkan kurang menarik bagi siswa, lingkungan keluarga yang kurang mendukung, lingkungan sekolah yang kurang kondusif, kurang maksimalnya kompetensi guru dalam mengajar, metode belajar yang dipakai oleh guru kurang tepat, media yang digunakan kurang memadai.

Materi pelajaran merupakan salah satu hal yang mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Seperti kita ketahui, bahwa setiap individu memiliki rasa suka ataupun tidak pada suatu hal. Sama halnya dengan ketertarikan siswa pada materi pelajaran yang diajarkan di sekolah. Setiap siswa pada satu sekolah memiliki ketertarikan yang berbeda-beda pada materi pelajaran. Pada dasarnya siswa mempelajari semua materi yang diajarkan di kelas namun diantara berbagai materi tersebut pasti akan ada materi yang sangat disukai oleh siswa. Untuk setiap materi pelajaran yang diminati siswa akan memiliki motivasi yang lebih pada materi pelajaran tersebut dan pada materi pelajaran yang siswa kurang diminati maka motivasi terhadap materi tersebut akan rendah. Tidak ada ketertarikan pada

⁵ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hal.73.

materi pelajaran akan mengakibatkan kurangnya motivasi pada materi pelajaran tersebut.

Keadaan lingkungan keluarga dapat mempengaruhi motivasi dalam belajar. "Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah) dapat memberikan dampak baik ataupun buruk terhadap motivasi belajar siswa".⁶ Dapat dilihat, lingkungan keluarga dapat mendukung siswa untuk termotivasi atau tidak dalam belajar. Keharmonisan suatu keluarga dapat memotivasi seorang siswa dalam belajar. Jika seorang siswa mempunyai keluarga yang kurang harmonis dimana orang tua dari siswa tersebut kurang memberi perhatian terhadap masalah anaknya atau keadaan keluarga yang sering terjadi pertikaian antara orang tuanya maka hal ini dapat mempengaruhi keadaan psikologis anak tersebut yang pada akhirnya dapat menyebabkan motivasi belajar anak tersebut berkurang. Sebaliknya, keadaan keluarga yang harmonis dapat membantu motivasi siswa dalam belajar.

Kondisi perekonomian keluarga kadang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi belajar siswa disekolah. Status perekonomian keluarga mempunyai pengaruh kondisi psikis siswa, siswa yang berlatar belakang menengah kebawah akan merasa tersisih diantara siswa yang berlatar belakang menengah keatas. Perasaan tersisih ini dapat membuat siswa motivasi siswa tersebut rendah dalam belajar.

⁶ M.Syah, *Keterkaitan Masalah Keluarga dengan Prestasi Siswa*.

Lingkungan sekolah yang kurang kondusif juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Lingkungan belajar siswa di sekolah yang sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah kelas. "Penelitian mengungkapkan bahwa efektifitas belajar terjadi jauh lebih besar dalam kelas kecil, daripada dalam kelas yang besar (lebih dari 20 peserta didik). Hal ini disebabkan oleh:

1. Kelas ukuran kecil sangat baik dalam meningkatkan gairah dan kemampuan belajar mereka yang memiliki motivasi belajar rendah sebab guru dapat menyapa masing-masing peserta didik secara pribadi.
2. Dalam kelas ukuran kecil guru memiliki kesempatan yang relatif besar untuk berinteraksi dengan peserta didiknya."⁷

Kelas memang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar. Kondisi kelas yangh besar dan peserta didik yang ada di dalam kelas tersebut terbilang banyak akan menjadikan kelas tersebut kurang kondusif untuk belajar. Jika kelas memiliki ukuran yang besar maka guru kurang memiliki kesempatan untuk menyapa peserta didiknya satu-persatu dan tidak dapat memberikan perhatian yang maksimal kepada anak didiknya. Perhatian yang kurang maksimal dapat membuat motivasi siswa menjadi menurun.

Kompetensi guru dalam mengajar juga merupakan hal yang mempengaruhi motivasi belajar. Kurang maksimalnya kompetensi guru dalam mengajar dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam belaja. Mutu pendidikan kita saat ini sedang kurang baik maka saat ini sangat dibutuhkan guru-guru masa depan yang memiliki kompetensi yang baik. Guru masa depan yang dimaksud adalah

⁷ B.S Sidjabat, *Kelas sebagai lingkungan Belajar*, 2008.

“guru yang memiliki kemampuan, dan ketrampilan bagaimana dapat menciptakan hasil pembelajaran secara optimal, selanjutnya memiliki kepekaan di dalam membaca tanda-tanda zaman, serta memiliki wawasan intelektual dan berpikiran maju, tidak pernah merasa puas dengan ilmu yang ada padanya”⁸.

Guru-guru masa depan harus guru yang memiliki kompetensi yang baik. Kompetensi guru sangat mempengaruhi siswa dalam belajar. Misalnya cara guru menjelaskan materi yang tidak dapat dilakukan dengan praktek dan hanya bisa dilakukan dengan ceramah. Pada saat guru melakukan ceramah guru tersebut harus bisa membawakannya dengan baik agar tidak jenuh, mungkin dengan ada selingan humor dan tetap pada inti pengajaran, sehingga para siswa tertarik untuk memperhatikannya dan termotivasi untuk belajar. Sebaliknya jika guru hanya monoton dalam menyampaikan materi, maka siswa akan cepat jenuh dan kurang termotivasi dalam belajar. Seorang guru harus menunjukkan keceriaannya dalam belajar walaupun dalam diri guru tersebut juga tidak dalam keadaan senang, namun hal ini penting karena keceriaan guru dalam mengajar dapat meningkatkan motivasi siswa yang diajar oleh guru tersebut.

Hal yang dapat memotivasi siswa dalam belajar selain kompetensi seorang guru dalam mengajar adalah metode yang dipergunakan guru dalam mengajar. Apabila metode yang dipakai guru kurang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran akan membuat motivasi siswa rendah untuk mempelajari materi tersebut. Memilih metode mengajar yang tepat dengan materi yang akan diajarkan akan merangsang para siswa untuk belajar. Berdasarkan data yang dikumpulkan

⁸ Isjoni, *Guru-guru Masa Depan*, 2009.

dari hasil uji coba model pembelajaran pendidikan luar ruang tergambar suatu pendapat:

”Bahwa apabila siswa belajar di luar ruang 86% siswa merasa bergairang dalam belajar, 90% merasa senang dalam belajar, 100% merasa gembira dalam belajar, 90% merasa senang dalam belajar, 100% merasa gembira dalam belajar, 90% merasa mudah dalam belajar dan 87% merasa termotivasi dalam belajar”⁹.

Data tersebut dapat membuktikan bahwa menggunakan metode mengajar yang tepat sesuai dengan materi pelajarannya dan juga metode yang bervariasi dalam mengajar pada setiap kali pertemuan akan membuat siswa tidak merasa jenuh dengan materi yang diajarkan. Hal tersebut akan sangat membantu siswa agar lebih termotivasi dalam belajar. Dibandingkan dengan hanya belajar di dalam kelas dengan metode ceramah, akan membuat siswa tidak bersemangat dan pada akhirnya siswa tersebut akan sulit termotivasi dalam belajar.

Faktor yang paling penting untuk memotivasi belajar siswa yaitu media pembelajaran. Media yang dipergunakan dalam hal menyampaikan materi dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, karena media pengajaran dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran-pelajaran yang akan diberikan guru. Dalam Undang-undang disebutkan fasilitas pendidikan diatur dalam pasal 45 ayat 1 yang berbunyi:

“Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan fasilitas yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik”¹⁰.

⁹ Emi Hariyati, *Uji Coba Model Pembelajaran Pendidikan Luar Ruang Mata Pelajaran IPA (Biologi)*, 2007.

¹⁰ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 45:1.

Setiap sekolah diwajibkan menyediakan media belajar yang memadai bagi siswa. Media belajar yang kurang memadai akan menghambat siswa dalam memahami pelajaran-pelajaran yang diberikan oleh guru dan juga dapat menurunkan semangat dan motivasi belajar para siswa tersebut.

Media belajar yang kurang lengkap akan secara tidak langsung menghambat proses belajar siswa. Sayang sekali jika sekolah tidak dapat menyediakan media yang memadai karena guru dapat lebih memilih dan memanfaatkan media belajar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan maka para siswa pun akan lebih termotivasi dalam mempelajari materi pelajaran.

Sekarang ini media pembelajaran sudah semakin baik. Salah satunya media pembelajaran yang mulai banyak digunakan oleh sekolah adalah media pembelajaran multimedia. Media pembelajaran multimedia akan sangat mengakomodasi siswa dalam memahami setiap materi pelajaran, karena media ini merupakan gabungan dari beberapa media elektronik dan dengan media ini setiap materi yang ditampilkan akan berbentuk audio-visual. Sekolah yang memiliki media pembelajaran multimedia biasanya akan memiliki ruangan khusus yang digunakan siswa dan guru untuk menggunakan fasilitas ini, biasanya ruangan ini disebut dengan ruangan multimedia.

Media belajar memiliki peranan penting dalam memotivasi belajar siswa baik itu pemilihan media yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan ataupun ketersediaan media sehingga siswa-siswi dapat lebih menyerap informasi dari guru-guru dengan lebih baik. Maka hal ini pun menjadi salah satu faktor yang membuat motivasi belajar siswa menjadi tinggi.

SMA Negeri 59 Jakarta adalah salah satu sekolah yang sudah berusaha melengkapi media pembelajarannya. Pada sekolah ini telah memiliki ruangan multimedia yang khusus dibuat untuk memfasilitasi siswa siswinya dalam belajar. Fakta ini menunjukkan bahwa pihak sekolah memiliki kepedulian yang tinggi dalam memotivasi siswa-siswinya dalam belajar. Namun pada kenyataannya, siswa kurang termotivasi dalam belajar, pernyataan ini didasari dari tingkat siswa yang mengikuti remedial pada ulangan harian masih cukup tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa pada setiap materi pelajaran belum maksimal. Pemahaman yang belum maksimal terhadap materi pelajaran terjadi karena guru kurang memaksimalkan sarana media pembelajaran yang telah disediakan oleh sekolah.

Kondisi ini menunjukkan walaupun sekolah telah memberikan sarana media pembelajaran yang baik namun dari siswa dan guru belum sepenuhnya memanfaatkan fasilitas tersebut untuk memahami materi pelajaran maka akan berpengaruh pada motivasi belajar siswa yang kurang baik. Sehubungan dengan adanya keterkaitan media pembelajaran dengan motivasi belajar, dimana media pembelajaran merupakan salah satu factor yang mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi belajar siswa maka peneliti akan meneliti “Hubungan antara Efektivitas Media Pembelajaran Multimedia dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 59 Jakarta Timur”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah maka yang jadi masalah, adalah:

1. Apakah terdapat hubungan antara materi yang diajarkan dengan motivasi?
2. Apakah terdapat hubungan antara lingkungan keluarga dengan motivasi?
3. Apakah terdapat hubungan antara keadaan perekonomian orang tua dengan motivasi?
4. Apakah terdapat hubungan antara lingkungan sekolah dengan motivasi?
5. Apakah terdapat hubungan antara kompetensi guru dengan motivasi?
6. Apakah terdapat hubungan antara metode belajar dengan motivasi?
7. Apakah terdapat hubungan antara media pembelajaran multimedia dengan motivasi?

C. Pembatasan Masalah

Berbagai masalah yang telah diidentifikasi diatas, ternyata cukup banyak faktor yang menyebabkan turunnya motivasi belajar siswa. Karena adanya keterbatasan peneliti dalam waktu, dana dan tenaga maka peneliti membatasi penelitian ini pada masalah “hubungan antara Efektivitas media pembelajaran multimedia dengan motivasi belajar siswa”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas maka akan dibatasi perumusan masalah sebagai berikut: Apakah terdapat hubungan antara efektivitas media belajar multimedia dengan motivasi belajar siswa di SMAN 59 Jakarta Timur?.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis:

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai hubungan antara efektivitas penggunaan media pembelajaran multimedia dengan motivasi belajar siswa.

2. Kegunaan Praktis:

Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan berbagai pihak untuk pemecah masalah efektivitas penggunaan media pembelajaran multimedia dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa.

BAB II

PENYUSUNAN DESKRIPSI TEORITIS, KERANGKA BERFIKIR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Deskriptif Teoritis

1. Motivasi Belajar

Secara harfiah bisa dikatakan motivasi merupakan dorongan. Namun menurut Royani kata motivasi berasal dari kata “motif”. Kata ”motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu”¹¹.

Kartono juga berpendapat tentang pengertian motivasi yaitu:

“Motivasi (dari kata latin, *motivius*) artinya sebab, alasan, dasar, pikiran dasar, dorongan, rangsangan bagi seseorang untuk berbuat; atau ide pokok yang selalu berpengaruh besar terhadap tingkah laku manusia”¹².

Hal yang tidak jauh berbeda dikemukakan oleh Sardiman, bahwa “motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif-motif, menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak”¹³. Sehubungan dengan kebutuhan hidup manusia yang mendasari timbulnya motivasi, Maslow yang dikutip oleh Suryabrata mengungkapkan bahwa: “kebutuhan dasar hidup manusia itu terbagi atas lima tingkatan, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman dan perlindungan, kebutuhan social, kebutuhan akan harga diri (penghargaan), dan kebutuhan aktualisasi diri”¹⁴

¹¹ Ahmad Royani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Aneka Cipta, 2004), hal.10

¹² Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta: CV. Rajawali, 1991), hal.45

¹³ A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), hal.73

¹⁴ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hal.102

Biasanya kita mengartikan motivasi merupakan dorongan yang timbul pada setiap individu untuk melakukan aktifitas. Pengertian ini sama seperti yang dikemukakan Mc Donal, bahwa:

“Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap individu manusia. Perkembangan motivasi yang akan membawa beberapa perubahan energi di dalam system ‘neurophysiological’ yang ada pada organisme manusia”¹⁵.

Karena mengangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia. Kegiatan manusia bisa dikatakan manusia melakukan aktifitas.

Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/”feeling”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi dapat menentukan tingkah laku manusia. Penjelasan sebelumnya menegaskan pendapat Syaiful Bahri Djamarah yang mengutip pernyataan Mc.Donal mengatakan bahwa:”motivasi adalah perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan”¹⁶.

Motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu “motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

1) Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.”¹⁷

¹⁵ A.M. Sardiman, *Op. Cit.*, hal.74

¹⁶Syaifu Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Banjarmasin: PT. Rineka Cipta, 2000), hal.114

¹⁷ A.M. Sardiman, *Loc. Cit.*, hal.89

Kemudian Anita E. Woolfolk yang dikutip oleh Hamzah B. Uno mengenai motivasi intrinsi dan motivasi ekstrinsik. Anita mengatakan bahwa:

“Motivasi yang terkait dengan pemaknaan dan peran kognisi lebih merupakan motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang muncul dari dalam, seperti minat atau keingintahuan (curiosity), sehingga seseorang tidak lagi termotivasi oleh bentuk-bentuk insentif atau hukuman. Sedangkan motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman, motivasi yang terbentuk oleh faktor-faktor eksternal berupa ganjaran atau hukuman”¹⁸.

Pendapat lain dinyatakan oleh Sartain yang dikutip oleh Purwanto bahwa:

“pada umumnya suatu motivasi atau dorongan suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (goal) atau perangsang (incentive)”¹⁹. Dan selanjutnya James O. Whittaker yang dikutip oleh Wasty Soemanto memberikan pendapatnya mengenai motivasi yaitu: “Motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut”²⁰.

Motivasi seseorang juga dapat timbul apabila ia menjadi anggota suatu organisasi seperti pendapat Sondang P. Siagian bahwa:

“Motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan, tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya”²¹.

¹⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal.8

¹⁹ Ngali Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2000), hal.61

²⁰ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan :Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal.205

²¹ Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal.138

Pengertian-pengertian yang telah dikemukakan sebelumnya dapat menyimpulkan bahwa pengertian dari motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan-rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktifitas lebih baik dari keadaan sebelumnya. Setelah dijelaskan tentang pengertian motivasi, maka selanjutnya akan dijelaskan tentang pengertian belajar. Menurut W.S. Winkle:

“Belajar adalah suatu aktifitas mental psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan – perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Perubahan itu bersifat secara relative konstan dan berbekas”²².

W. S. Winkle dan Thorndike sebagai salah satu pendiri aliran teori belajar tingkah laku, mengemukakan teorinya bahwa: “belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respons (yang juga bias berupa pikiran, perasaan, atau gerakan)”. Jelasnya perubahan tingkah laku dapat berwujud sesuatu yang konkret (dapat diamati) atau yang non konkret (tidak bisa diamati).

Secara umum dapat belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku seseorang setelah mempelajari suatu objek (pengetahuan, sikap, atau keterampilan) tertentu. Hal ini identik dengan pandangan Good dan Brophy, yang menyatakan bahwa: “ Belajar merupakan suatu proses atau interaksi yang

²² W.S. Winkle, *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), hal.59

dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman itu sendiri”²³.

Pandangan teori sebelumnya, dapat diungkapkan bahwa belajar adalah pemerolehan pengalaman baru oleh seseorang dalam bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap, sebagai akibat adanya proses dalam bentuk interaksi belajar terhadap suatu objek (pengetahuan), atau melalui suatu penguatan (reinforcement) dalam bentuk pengalaman terhadap suatu objek yang ada dalam lingkungan belajar²⁴.

Definisi belajar yang telah dikemukakan diatas dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan interaksi antara individu dan lingkungannya yang dilakukan secara formal, informal dan nonformal.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperlukan suatu dorongan semangat yang berasal dari dalam diri seseorang. Dengan adanya dorongan tersebut seseorang akan mau dan rela belajar demi tujuan yang telah ditetapkan. Dorongan tersebut lebih dikenal dengan motivasi belajar. Winkle dalam buku psikologi pendidikan dan evaluasi belajar menyatakan bahwa:

“Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar tercapai”²⁵.

²³Sumardi Suryabrata, *Op. Cit.*, hal.103

²⁴ Hamzah B. Uno, *Op cit.*, hal.15

²⁵ W.S Winkle, *Psikologi pendidikan dan evaluasi belajar* (Jakarta: PT Gramedia. 2005), hal. 27

Daya penggerak yang dimaksud winkle adalah sesuatu yang dapat mendorong siswa untuk belajar atau dengan kata lain motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual atau biasa dikatakan sebagai faktor intrinsik. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuh gairah, merasa senang, dan semangat belajar.

Peranan motivasi ekstrinsik juga juga penting. Menurut Sardiman A.M, ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi ekstrinsik yaitu: “memberikan hadiah, saingan/kompetisi, memberikan ulangan/ujian, pujian, hukuman, dan lain-lain”.²⁶

Hamzah B. Uno mengungkapkan pendapatnya mengenai motivasi belajar, “Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku”²⁷. Selain itu motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno dapat timbul karena adanya 2 faktor yaitu faktor intrinsik (dari dalam) dan faktor ekstrinsik (dari luar).

“Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita masa depan. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan dalam belajar, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik”²⁸.

Bomia yang dikutip oleh Dena Wagner memberikan pendapatnya mengenai motivasi belajar yaitu: “*In general term, student motivation refers to a student’s willingness, need, desire and compulsion to participate in, and be*

²⁶ A. M. Sardiman, *Op cit.*, hal.92

²⁷ Hamzah B. Uno, *Op cit.*, hal.23

²⁸ *Ibid*, hal.23

successful in, the learning process”²⁹. Dalam arti bebas motivasi belajar mengarah pada kemauan, kebutuhan, keinginan, dan paksaan dari siswa untuk ikut serta dan berhasil dalam proses belajar.

Motivasi belajar siswa adalah daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan atau hasrat untuk belajar demi mencapai tujuan yang dikehendaki oleh siswa tersebut. Siswa yang memiliki motivasi belajar adalah siswa yang memiliki minat, rasa ingin tahu, dan perhatian yang besar serta ingin mencapai tujuan tertentu.

Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Hamacheck yang dikutip oleh Akhyar Burhan, bahwa:

“in educational terms, motivation can be seen as process that can:

- 1) *Lead students into experience in which learning can occur.*
- 2) *Energize and activate students, and*
- 3) *Keep their attention focused in one direction at time*”³⁰.

Dalam arti bebas, motivasi dalam lingkup pendidikan dilihat sebagai proses yang bisa:

- 1) Mengarahkan siswa pada penanaman belajar
- 2) Mengaktifkan dan member semangat pada siswa
- 3) Menjaga agar perhatian siswa tetap terfokus

Dengan demikian dapat terlihat bahwa motivasi sangat penting perannya pada proses belajar siswa.

²⁹ Dena Wagner, *Motivation : What Does the research say?* (http://www.csmtu01.csm.edu/st03/dwagner/new_page_2.htm).

³⁰ Akhyar Burhan, “The Role of Motivation in Learning a school Language”, *Lingua: Jurnal Bahasa dan Sastra No. 1 Volume 2*, 2000, hal.4

Sejalan dengan pengertian belajar yang dijelaskan sebelumnya, Slameto mengemukakan pengertian motivasi belajar adalah:

“Motivasi belajar adalah suatu konsep yang kita gunakan ketika dalam diri kita muncul suatu dorongan untuk melakukan suatu aktifitas mental psikis yang berlangsung aktif dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap”³¹.

Motivasi dalam belajar sangat penting dilakukan dalam proses belajar mengajar karena dengan memiliki motivasi yang baik maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Maka dari itu setiap guru disekolah memberikan motivasi pada saat mengajarkan materi pada siswa. Hal ini sama seperti yang dikatakan oleh Wasty Soemanto yang dikutip dari Syaiful Bahri Djamarah bahwa:

”Guru-guru sangat menyadari pentingnya motivasi dalam bimbingan belajar murid. Berbagai cara misalnya kenaikan pangkat, penghargaan, peranan-peranan, kehormatan, piagam-piagam prestasi, pujian dan celaan telah dipergunakan untuk mendorong murid-murid agar mau belajar”³².

Definisi dan pendapat para ahli yang telah disebutkan dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi adalah siswa yang memiliki minat, rasa ingin tahu, perhatian, serta tujuan yang tinggi. Seperti yang dinyatakan oleh Dimiyati dan Mudjiono: “Siswa yang memiliki minat terhadap suatu bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan dengan demikian timbul motivasinya untuk mempelajari bidang studi tersebut”³³.

Stephen N. Elliot, juga menyatakan pendapatnya mengenai rasa ingin tahu yang dimiliki siswa sebagai penanda dalam motivasi belajar, bahwa: “*Curiously*

³¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Bina aksara, 2001)hal.12

³² Syaifu Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Banjarmasin: PT. Rineka Cipta, 2000), hal.34

³³ Dimiyati dan Mijiono, *belajar dan pembelajaran* (Jakarta:rineka Cipta, 2002), hal.43

can be one teacher's best friends because it signals a motivated students eager to learn"³⁴. Dalam arti bebas rasa ingi tahu bisa menjadi salah satu sahabat guru karena menandakan siswa yang termotivasi, bergairah untuk belajar.

Kenneth T. Henson dan Ben F. Eller memberikan pendapatnya mengenai minat dan perhatian yang dimiliki siswa sebagai penanda adanya motivasi belajar yaitu: *"in other words, motivation deals whit why individuals get interested and react to those event that get their attention"*³⁵. Dalam arti bebas dengan kata lain motivasi berhubungan dengan mengapa individu-individu berminat dan bereaksi terhadap peristiwa yang menarik perhatian mereka.

Anita E. Woolfolk memberikan pendapat yaitu *"Goals increase motivation if they are specific, moderately, difficult and able to be reached in the near future"*³⁶. Dalam arti bebas tujuan dapat meningkatkan motivasi jika tujuan tersebut spsifik, cukup sulit dan bias diraih dalam waktu dekat. Motivasi yang tinggi untuk belajar baik dirumah maupun disekolah merupakan modal utama bagi siswa. Dengan adanya motivasi belajar siswa akan besemangat dalam belajar sehingga ia akan mencapai prstasi yang tinggi. Seperti yang dinyatakan oleh palardi yang dikutip oleh Ali Imron bahwa:

“Motivasi belajar memegang peranan penting dalam member gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energy yang banyak untk melasanakan kegiatan belajar. Siswa yang mempunyai motivasi tingi sangatlah sedikit

³⁴ Stephen N. Elliot, et. All., *Educational Psychology : Effective Teaching, Effective Learning* (USA: McGraw-Hill Higher Education, 2000), hal.347

³⁵ Kenneth T. Henson dan Ben F. Eller, *Educational Psychology for effective Teaching* (USA: Wadsworth, 1999), hal. 371

³⁶ Anita E. Woolfolk, *Educational Psychology* (Boston: Allyn and Bacon, 1998), hal. 399

yang tertinggal belajarnya dan sangatlah sedikit pula kesalah dalam belajarnya”³⁷.

Motivasi belajar mempunyai keterkaitan hubungan dengan media belajar. Seperti dikemukakan oleh Ahmad Rohani bahwa “ motivasi merupakan alat pengajaran, bukan tujuan dan untuk kesempurnaannya memerlukan perhatian terhadap setiap individu”³⁸. Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan dorongan yang dapat dipengaruhi oleh alat atau media pengajaran. Menurut Ngalim Purwanto:

“Faktor guru dan cara mengajarnya, tidak dapat kita lepaskan dari ada tidaknya dan cukup tidaknya alat-alat pengajaran yang tersedia di sekolah. Sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan untuk belajar dapat menambah motivasi belajar siswa karena akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak”³⁹.

Jadi guru dan metode mengajar yang diterapkan guru, kelengkapan alat-alat (media) belajar sangat membantu dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Dari beberapa teori diatas jelas dikemukakan bahwa antara media belajar dengan motivasi belajar memiliki hubungan.

Teori-teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa adalah daya penggerak atau dorongan yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan juga dipengaruhi oleh rangsangan yang berasal dari keadaan dan lingkungan sekitar untuk melakukan perubahan tingkah laku.

³⁷ Ali imron, *Op cit.*, hal.88

³⁸ Ahmad Royani, *Op. cit.*, hal.15

³⁹ M. Ngalim Purwanto, *Op. cit.*, hal.105

2. Efektivitas Media Pembelajaran Multimedia

Efektivitas merupakan kata yang mempunyai kata dasar “efektif”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektif berarti mempunyai nilai efektif, pengaruh atau akibat, bisa diartikan sebagai kegiatan yang bias memberikan hasil yang memuaskan, dapat dikatakan juga bahwa efektivitas merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai.

Pengertian efektifitas juga diterangkan oleh Handayani yang mendefinisikan: “Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran tujuan yang telah ditentukan sebelumnya⁴⁰. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan-tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya.

Sondang P. Siagian berpendapat bahwa efektifitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, maka makin tinggi efektifitasnya⁴¹. Selain itu, Hidayat berpendapat bahwa efektifitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah dicapai⁴². Menurut H. Emerson yang dikutip oleh Soewarno efektifitas berarti “pengukuran dalam arti tercapainya sasaran/ tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan yang

⁴⁰Soewarno handayani, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen* (Jakarta: Gunung Agung, 1992), hal.26

⁴¹ Sondang P. Siagian. *Op.cit.*, hal24

⁴² Hidayat, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal 67.

direncanakan sebelumnya”⁴³.Dimana makin besar presentase target yang dicapai maka makin tinggi efektifitasnya.

Pengertian lain yang dijelaskan oleh Willian J. Redelin, seperti yang dikutip oleh Made Pidarta, “efektifitas adalah sebagai tindakan yang mengoptimalkan sumber-sumber pendidikan⁴⁴”. Sumber-sumber pendidikan yang dimaksud adalah guru, materi, uang, media, dan sarana. Cara mengajar guru dikatakan berkualitas apabila guru sudah menguasai materi yang akan diajarkan dan mencerminkan kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar dalam memilih metode, media, dan sumber pengajaran yang tepat sehingga dapat menciptakan kondisi belajar yang efektif.

Beberapa pengertian yang telah dikemukakan sebelumnya tentang efektifitas dapat ditarik kesimpulan bahwa efektifitas adalah pengoptimalan suatu tindakan sebagai ukuran untuk menentukan seberapa besar keberhasilan pencapaian atas sebuah sasaran atau tujuan.

Media merupakan alat. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang berarti “perantara atau pengantar”⁴⁵. Dari pengertian diatas dapat diartikan bahwa media merupakan alat yang berfungsi sebagai perantara atau pengantar. Sedangkan belajar merupakan kegiatan menambah pengetahuan. Maka dari itu media belajar dapat diartikan sebagai alat perantara untuk menambah ilmu pengetahuan.

⁴³ Dientje Griandini, “*Hubungan Pengawasan Dengan Efektivitas Kerja Guru SMK Negeri Di Jakarta Timur*”, *Econosains*, Vol.V, No.2, Agustus 2007, hal.134

⁴⁴ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*. (Jakarta : Aksara 1999). hal 23

⁴⁵ Robinson Situmorang dan Atwi Suparman, *Pengajaran dengan Media* (Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Negara, 1998), hal.7

Association for Education Communication Technology (AECT)

mengartikan “media sebagai segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi”⁴⁶. Pemikiran ini juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh Basyirudin Usman dan Asnawi:

“Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audience (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar”⁴⁷.

Jadi setiap informasi yang akan disampaikan akan selalu mempergunakan media sebagai perantaranya. Meskipun informasi tersebut hanya disampaikan dengan media lisan namun tetap saja media lisan tersebut merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Baik informasi yang berupa pesan yang dapat merangsang pikiran siswa.

Menurut buku Oemar Namalik yang dikutip dari Marshal Mc Luhan mengartikan “media sebagai suatu ekstensi manusia yang memungkinkannya mempengaruhi orang lain yang tidak mengadakan kontak langsung dengan dia”⁴⁸. Selain itu media juga berfungsi untuk memperluas atau memperpanjang kemampuan seseorang untuk merasakan, mendengar, dan melihat sehingga dapat mengatasi keterbatasan jarak, ruang dan waktu tertentu.

Pengertian lain mengenai media, akan dijelaskan pula berbagai pengertian belajar. Menurut Morgan, dalam bukunya *Introduction to psychology* (1979) menyatakan bahwa: “belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman”⁴⁹.

⁴⁶ Basyirudin Usman dan Asnawi, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Delia Citra Utama, 2002), hal.11

⁴⁷ *Ibid.*, hal.11

⁴⁸ Oemar Namalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal.201

⁴⁹ Ngalim Purwanto, *Op. Cit.*, hal.84

Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman; dalam arti perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar; seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada seorang bayi.

Media bukan hanya alat atau bahan saja, akan tetapi hal-hal lain yang memungkinkan siswa mendapat pengetahuan. Pernyataan ini didukung oleh Garlach dan Ely yang menyatakan :

*“A medium, conceive as any person, material or event that establishes condition which enable the leaner to acquire knowledge, skiil, and attitude (secara umum media itu meliputi orang (guru), bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi (rangsangan) yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap)”*⁵⁰.

Jadi, dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus media meliputi guru yang termasuk sumber belajar.

Definisi lain mengenai media pembelajaran diungkapkan oleh Rossi dan Breidle mengemukakan bahwa: “Media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, Koran, majalah dan sebagainya”⁵¹. Alat-alat semacam radio dan televisi kalau digunakan dan diprogramkan untuk pendidikan maka dapat dikatakan sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan definisi media pembelajaran, dapat dikemukakan ciri-ciri umum dari media belajar, yaitu:

⁵⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007)hal.161

⁵¹ *Ibid.*, hal.161

- a. Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai hardware (perangkat keras), yaitu suatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan panca indera.
- b. Media pendidikan memiliki pengertian non fisik yang dikenal sebagai software (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
- c. Media pembelajaran digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.”⁵²

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar mempunyai nilai-nilai, salah satunya adalah “media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar”⁵³. Dengan menggunakan media dapat menimbulkan stimulus yang positif terhadap siswa. Selain itu penggunaan media belajar akan dapat menimbulkan rangsangan tertentu kearah keinginan untuk belajar.

Media Pembelajaran, menurut Kemp dan Dayton (1985) dapat mempunyai tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu: “ (1) memotivasi minat atau tindakan, (2) menyajikan informasi, dan (3) memberi instruksi”⁵⁴.

Menurut Azhar Arsyad dalam buku yang berjudul media pembelajaran mengemukakan manfaat media belajar salah satunya:

“ media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan memungkinkan siswa belajar sendiri sesuai kemampuan dan minatnya”⁵⁵.

Manfaat diatas terkandung nilai-nilai yang baik untuk siswa dalam usaha meningkatkan prestasi belajarnya. Penggunaan media dapat memotivasi belajar

⁵² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2005), hal.6

⁵³ M. Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Delia Citra Utama, 2002), hal.14

⁵⁴ Azhar Arsyad, *Loc. cit.*, hal.19

⁵⁵ *Ibid.*, hlm.26

siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat.

Media pembelajaran memiliki beberapa fungsi antara lain seperti yang dikemukakan oleh Basyirudin Usman, fungsi media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan membantu memudahkan mengajar bagi guru
- b. Memberikan pengalaman yang lebih nyata (yang abstrak dapat lebih konkrit)
- c. Menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya pelajaran tidak membosankan)
- d. Semua indera murid dapat diaktifkan. Kelemahan satu indera dapat diimbangi oleh kekuatan indera lainnya.
- e. Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar
- f. Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya⁵⁶.

Sedangkan menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, bahwa fungsi media dibagi menjadi 6 kategori, yaitu:

- a. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- b. Penggunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar
- c. Media pengajaran dalam pengajaran, penggunaan integral dalam tujuan dan isi pelajaran. Fungsi ini mengandung pengertian bahwa penggunaan (pemanfaatan) media harus melihat kepada tujuan dan bahan pelajaran.
- d. Penggunaan media dalam pelajaran bukan semata-mata alat hiburan, dalam arti digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa.
- e. Penggunaan media dalam pelajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang di berikan guru
- f. Penggunaan media dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar⁵⁷.

⁵⁶Basyirudin Usman dan Asnawir, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.76

⁵⁷Syaiful Bahri Djamarah dan Aswir Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.153

Media pembelajaran memiliki berbagai jenis dan macam, seperti yang dipaparkan oleh Henrich, dkk menggolongkan macam-macam media sebagai berikut:

- a. media yang tidak diproyeksikan
- b. media yang diproyeksikan
- c. media audio
- d. media video
- e. media berbasis komputer
- f. multi media⁵⁸.

Banyak macamnya bentuk media pembelajaran membuat guru akan semakin inovatif dalam menggunakan media pembelajaran bagi siswa. Multimedia merupakan salah satu media pembelajaran yang saat ini sering digunakan dalam proses belajar mengajar. Karena dengan menggunakan media pembelajaran multimedia ini minat siswa untuk lebih mendalami materi akan semakin tinggi.

Secara harfiah, multimedia dapat diartikan sebagai gabungan dari beberapa media pembelajaran. Lagipula tidak mudah menentukan sebuah definisi dari “multimedia”, terkadang ini digunakan untuk mendeskripsikan sebuah slide.

Menurut Wikipedia Indonesia ensiklopedia berbahasa Indonesia, pengertian multimedia pembelajaran adalah penggunaan komputer untuk menyajikan dan menghubungkan teks, suara, gambar, animasi, dan video dengan alat bantu (tool) dan koneksi (link) sehingga pengguna dapat bernavigasi, berinteraksi, dan berkomunikasi. Pengertian lain dikemukakan oleh Janet Collins:

⁵⁸ Henrich, *Macam-macam Media Pembelajaran*, (<http://alhafizh84.wordpress.com/2009/12/20/macam-macam-media-pembelajaran/>) Diakses tanggal 6 Mei 2010.

“Multi media dapat digunakan dalam bidang pendidikan untuk mendeskripsikan gabungan video dan suara, mencetak teks dan buku pegangan yang secara tradisional menggunakan bahan pembelajaran. Multimedia telah disatukan dengan teknologi seperti CD-ROM, CD-I (Compact Disc-Interaktif)⁵⁹.”

Dalam media pembelajaran multimedia ini didalamnya terdapat penggabungan beberapa media yaitu media audio dan visual. Menurut Latuheru John, media audiovisual merupakan salah satu bentuk dari multimedia dalam pembelajaran. “Multimedia adalah salah satu kombinasi dari berbagai medium, dimana kombinasi tersebut dapat digunakan untuk kepentingan pembelajaran”⁶⁰. Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa multimedia merupakan penggabungan beberapa media elektronik, misalnya komputer dan LCD Projector sebagai media visual dan peralatan Sound Sistem sebagai media audio. Media pendukung ini biasanya akan disatukan dan ditempatkan pada suatu ruangan dan ruangan tersebut dinamakan ruanga multimedia.

Program instruksional dengan menggunakan berbagai media yang didasarkan pada suatu pendekatan sistem, seringkali memudahkan siswa dalam belajar secara lebih efektif ketimbang pengajaran secara tradisional. Program-program multimedia dan atau audio untuk pembelajaran biasanya lebih disukai siswa bila dibandingkan dengan pengajaran tradisional.

M. Suyanto mengungkapkan bahwa: “Penggunaan perangkat lunak multimedia dalam proses belajar mengajar akan meningkatkan efisiensi, meningkatkan motivasi, memfasilitasi belajar aktif, memfasilitasi belajar

⁵⁹ Janet Collins, *Teaching and Learning With Multimedia* (New York:Routledge, 1997, hal.3

⁶⁰ Latuheru John, *Media Pembelajaran* (Jakarta: P2LPTK, 19 98), hal.81

eksperimental”⁶¹. Konsisten dengan belajar yang berpusat pada siswa, dan memandu untuk belajar lebih baik.

Berdasarkan beberapa pengertian multimedia yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa multimedia pembelajaran dapat diartikan sebagai aplikasi multimedia yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan kata lain untuk menyalurkan pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran (pengetahuan, keterampilan dan sikap) serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan belajar sehingga secara sengaja proses belajar terjadi, bertujuan dan terkendali.

Penggunaan media secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar menghasilkan nilai yang bermanfaat untuk siswa, khususnya apabila media pembelajaran yang diterapkan dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih baik misalnya dengan menggunakan media pembelajaran multimedia. Media pembelajaran multimedia yang merupakan media dengan penggabungan beberapa media yaitu media audio-visual yang didukung dengan media elektronik

Efektifitas media pembelajaran multimedia merupakan ukuran seberapa besar penggunaan peralatan multimedia sebagai alat penyalur informasi atau pesan untuk mencapai tujuan belajar siswa.

B. Kerangka Berfikir

Pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam kemajuan suatu bangsa. Bangsa yang ingin maju haruslah memajukan pendidikannya terlebih

⁶¹ M. Suyanto, *Teknologi Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2003), hal. 340.

dahulu. Karena melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan guna meningkatkan kemampuan berfikir, berusaha, dan penguasaan terhadap teknologi yang semakin lama semakin kian maju. Sehingga diharapkan ia dapat memenuhi segala kebutuhannya dengan segala keterampilan yang dimilikinya.

Penggunaan media pembelajaran yang efektif akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Apabila materi pelajaran yang disampaikan jelas maka akan meningkatkan prestasi siswa di sekolah. Maka dari itu media pembelajaran sangat bermanfaat untuk guru karena dapat memudahkan guru dalam penyampaian materi pelajaran.

Penggunaan media pembelajaran yang efektif akan sangat bermanfaat bagi siswa, karena dengan penggunaan media yang baik maka akan meningkatkan perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Meningkatnya perhatian siswa berarti menunjukkan bahwa adanya motivasi belajar siswa dalam materi pelajaran tersebut.

Kemajuan zaman, membuat teknologi berkembang secara pesat. Hal ini juga membawa pengaruh pada media pembelajaran, pada masa sekarang ini media pembelajaran yang digunakan sudah sangat modern, yaitu dengan memanfaatkan teknologi misalnya penggunaan media computer, LCD Projector dan sistem pengeras suara. Peralatan elektronik ini dapat dipergunakan sebagai media pembelajaran bila penggunaannya diintegrasikan dengan baik. Penggabungan media ini dikenal dengan sebutan multimedia. Penggunaan multimedia dapat

meningkatkan motivasi siswa, karena penggunaan media modern akan lebih diminati oleh siswa, dan rasa keingintahuan mereka menjadi bertambah.

Motivasi belajar merupakan masalah yang biasa dihadapi oleh dunia pendidikan. Kurangnya motivasi belajar siswa menjadi kendala yang sangat berpengaruh pada prestasi siswa. Kendala dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa disebabkan salah satunya oleh media belajar yang dimiliki oleh sekolah. Terkadang motivasi belajar siswa tinggi pada sekolah yang mementingkan media belajar yang dapat dipakai oleh siswanya.

Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar. Penggunaan media belajar dalam proses belajar mengajar siswa di kelas dapat memberikan pengaruh positif terhadap motivasi siswa pada saat belajar karena dengan berbagai macam variasi media yang ditampilkan akan membuat siswa tidak jenuh saat proses belajar mengajar.

Penggunaan media pembelajaran multimedia akan memudahkan siswa memahami materi dalam proses belajar mengajar. Apabila siswa dapat memahami materi yang diberikan dengan baik maka motivasi siswa dalam belajar akan berjalan dengan baik pula. Dengan adanya beberapa pernyataan tersebut maka dapat dikatakan terdapat hubungan antara efektivitas penggunaan media pembelajaran multimedia dengan motivasi belajar.

C. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir dapat disimpulkan sementara bahwa terdapat hubungan positif antara efektivitas media pembelajaran multimedia dengan motivasi belajar siswa. Semakin efektif media pembelajaran multimedia digunakan oleh siswa maka motivasi belajar siswa juga akan baik. Sebaliknya, semakin tidak efektif media pembelajaran digunakan oleh siswa maka akan semakin rendah motivasi belajar siswanya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (reliabel) tentang hubungan antara media belajar dengan motivasi belajar siswa SMAN 59 Jakarta Timur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada SMAN 59 di Jakarta Timur. Alasannya diambil Jakarta sebagai tempat penelitian karena di Jakarta sudah banyak SMA yang memiliki media belajar yang cukup memadai sehingga dapat memudahkan peneliti mengadakan penelitian. Dengan media yang cukup memadai dapat memudahkan peneliti untuk mengukur seberapa besar motivasi siswa SMAN 59 dalam belajar di kelas.

Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 bulan terhitung dari bulan Mei 2010 hingga Juli 2010. Pada waktu tersebut merupakan waktu yang tepat untuk mengadakan penelitian karena ditempat penelitian yaitu SMAN 59 masih terjadi proses belajar mengajar dan peneliti dapat mencari data.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan metode *survey* dengan pendekatan korelasional. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara efektivitas penggunaan media pembelajaran multimedia yang merupakan variabel bebas (X) sedangkan motivasi belajar merupakan variabel terikat .

D. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiono, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.”⁶² Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 59 Jakarta Timur. Banyaknya siswa yang terdaftar sebagai siswa maka peneliti membuat populasi terjangkau.

Populasi terjangkau adalah populasi yang mengandung empat yakni, isi, kesatuan atau unit, tempat atau ruang dan waktu sehingga jenis, karakteristik, jumlah populasi yang ditetapkan. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi.⁶³

Populasi terjangkau yang dikehendaki oleh peneliti yaitu siswa kelas XI SMAN 59 Jakarta yang berjumlah 270 orang. Langkah selanjutnya menentukan sampel penelitian, yaitu dengan menggunakan teknik pengambilan sampel “*Simple random sampling*”. Simple random sampling atau biasa disebut teknik

⁶² Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta 2009), hal. 107..

⁶³ Nana Sudjana, Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal.85

pengambilan sampel acak sederhana merupakan salah satu metode penarikan sampel probabilitas dilakukan dengan cara acak sederhana dan setiap responden memiliki kemungkinan yang sama untuk terpilih sebagai responden⁶⁴. Dari populasi terjangkau akan diambil 30% untuk dijadikan sampel. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa: "bila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sedangkan bila subjeknya besar diambil antara 10%-15%, 20%-25%, atau lebih"⁶⁵. Maka dari itu jumlah sampel dalam penelitian ini akan sebanyak 81 siswa. Selanjutnya dari sampel tersebut akan diambil data mengenai media belajar dan motivasi belajar siswa dengan menggunakan kuesioner mengenai kelengkapan media belajar yang ada di sekolah dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa dengan adanya media belajar tersebut.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini berupa variabel efektivitas penggunaan media belajar dan variabel motivasi belajar siswa. Selanjutnya akan dijelaskan definisi koseptual, operasional, kisi-kisi instrument dari masing-masing variabel yang telah dijelaskan sebelumnya.

1. Variabel Motivasi Belajar

a. Definisi Konseptual

Motivasi belajar siswa adalah daya penggerak atau dorongan yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan dipengaruhi rangsangan yang berasal dari keadaan dan lingkungan sekitar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

⁶⁴Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2005) hal.160

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hal.37

b. Definisi Operasional

Definisi konseptual menyatakan bahwa indikator motivasi belajar siswa adalah hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif. Motivasi belajar dapat diukur dengan menggunakan bentuk instrument non test yang berbentuk kuesioner dengan menggunakan instrument model skala likert.

c. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar

Kisi-kisi instrumen motivasi belajar disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variable motivasi belajar yang diuji cobakan dan juga kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi belajar. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukan setelah uji validitas dan uji rentabilitas. Kisi-kisi instrumen motivasi belajar dapat dilihat pada tabel III.

Tabel III.1
Kisi-Kisi Instrumen
Motivasi Belajar

Dimensi	Indikator	Uji Coba		Drop	Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Dorongan dari dalam	1. Hasrat dan keinginan berhasil	1, 8, 9, 10, 11		9, 11	1, 8, 9	
	2. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	2, 3, 4, 5, 6,	7		2,3,4, 5, 6	7
	3. Harapan cita-cita masa depan	12, 13, 14, 15, 16, 17		16	10, 11, 12, 13, 14	
Rangsangan dari luar	4. Penghargaan dalam belajar	18, 20, 21,	19, 22.	22	15, 17, 18	16
	5. Kegiatan yang menarik dalam belajar	23, 24, 25, 26, 27		24	19, 20, 21, 22	
	6. Lingkungan belajar yang kondusif.	28, 29, 30, 31, 32.			23, 24, 25, 26, 27.	

Untuk mengisi kuesioner model skala likert dalam instrumen penelitian telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dan responden dapat memilih satu jawaban yang sesuai dengan tingkat jawabannya.

Tabel III.2
Skala Penilaian Variabel Y (Motivasi Belajar)

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	SS : Sangat Setuju	5	1
2	S : Setuju	4	2
3	RR : Ragu-ragu	3	3
4	TS : Tidak Setuju	2	4
5	STS : Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validasi Instrumen Motivasi Belajar

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validasi butir dengan menggunakan validasi konstruk. Validasi konstruk ini terdiri atas perhitungan secara koefisien korelasi. Selanjutnya setelah proses validasi, hitung realibilitasnya dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

2. Variabel Efektivitas Media Pembelajaran Multimedia

a. Definisi Konseptual

Efektifitas penggunaan media pembelajaran multimedia adalah penggunaan peralatan multimedia sebagai alat penyalur informasi atau pesan untuk mencapai tujuan belajar yang efektif.

b. Definisi Operasional

Efektivitas media pembelajaran multimedia mempunyai dimensi yaitu Efektifitas media pembelajaran multimedia merupakan ukuran alat dan tujuan penggunaan peralatan multimedia. Dimensi ukuran penggunaan peralatan multimedia mempunyai indikator kualitas peralatan yang baik, kuantitas peralatan yang cukup dan waktu penggunaan peralatan yang tepat. Dimensi tujuan penggunaan peralatan multimedia, indikatornya yaitu mendapatkan pengetahuan tentang peralatan multimedia, keterampilan dalam menggunakan peralatan multimedia dan sikap siswa dalam menggunakan peralatan multimedia. Efektivitas media pembelajaran multimedia dapat diukur dengan menggunakan instrumen model skala likert.

c. Kisi-kisi Instrumen Efektivitas Media Pembelajaran Multimedia

Kisi-kisi instrumen efektivitas media pembelajaran multimedia disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel efektivitas media pembelajaran multimedia siswa yang diuji cobakan dan juga kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel efektivitas media pembelajaran multimedia. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukan setelah uji validitas dan uji rentabilitas. Kisi-kisi instrumen efektivitas penggunaan media pembelajaran dapat dilihat pada tabel III.3.

Tabel III.3
Kisi-Kisi Instrumen Efektivitas Media Pembelajaran Multimedia

Dimensi	Indikator	Uji Coba		Final	
		(+)	(-)	(+)	(-)
Ukuran penggunaan peralatan multimedia	1. Kualitas peralatan	1, 2, 3*, 4, 5.		1, 2, 3, 4	
	2. Kuantitas/jumlah peralatan	6, 7, 8, 9,		5, 6, 7, 8	
	3. Waktu penggunaan peralatan	10, 11, 12, 15, 16*, 17		9, 10, 11, 14, 15	
Tujuan penggunaan peralatan multimedia	4. Mendapatkan pengetahuan tentang peralatan multimedia	13, 14, 24	23	12, 13, 21	20
	5. Memperoleh keterampilan menggunakan peralatan multimedia	25, 26, 27, 28, 29		22, 23, 24, 26, 26	
	6. Sikap siswa dalam menggunakan peralatan multimedia	18, 20, 22	19*, 21	16, 17, 19	18

Keterangan: *) pernyataan drop

Untuk mengisi kuesioner model skala likert dalam instrumen penelitian telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dan responden dapat memilih satu jawaban yang sesuai dengan tingkat jawabannya.

Tabel III.4

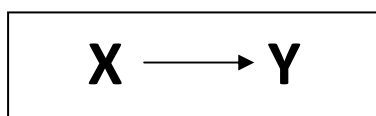
Skala Penilaian Variabel X (Efektivitas Media Pembelajaran Multimedia)

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	SL : Selalu	5	1
2	SR : Sering	4	2
3	KK : Kadang-kadang	3	3
4	HTP : Hampir tidak pernah	2	4
5	TP : Tidak Pernah	1	5

d. Validasi Instrumen Efektivitas Media Pembelajaran Multimedia

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validasi butir dengan menggunakan validasi konstruk. Validasi konstruk ini terdiri atas perhitungan secara koefisien korelasi. Selanjutnya setelah proses validasi, hitung realibilitasnya dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel



Keterangan:

X = Variabel bebas, yaitu Media Belajar

Y = Variabel Terikat, yaitu Motivasi Belajar

————→ = Arah Hubungan

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi dan korelasi dengan langkah sebagai berikut:

1. Mencari Persamaan dengan model persamaan linier sederhana

Persamaan regresi digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam penelitian ini digunakan rumus persamaan regresi seperti berikut:

$$\hat{Y} = a + bX^{66}$$

Keterangan:

\hat{Y} : Y yang diprediksi

X : Variabel bebas

a : Konstanta (nilai kinstan)

b : Koefisien arah regresi

Dimana koefisien a dan b dapat dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i \cdot Y_i)}{n(\sum X_i^2)(\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum X_i \cdot Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n(\sum X_i^2)(\sum X_i)^2}$$

Keterangan:

X : variabel bebas

⁶⁶Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung: Tarsito, 2005)hal.312

Y : variabel terikat
 a : nilai konstan
 b : koefisien arah regresi linier
 n : jumlah responden

2. Uji Persyaratan Analisis

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah galat taksiran atas regresi Y dan X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan terhadap galat taksiran regresi Y dan X dengan menggunakan Liliefors pada taraf signifikan (α)= 0,05. Rumus yang digunakan adalah:⁶⁷

$$L_o = | F(Z_i) - S(Z_i) |$$

Keterangan :

F(Z_i) = merupakan peluang baku

S(Z_i) = merupakan proporsi angka baku

L_o = L observasi(harga mutlak terbesar)

Hipotesis Statistik :

H_o : galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal

H_i : galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian :

Jika L_o (hitung) < L_t (table) maka H_o diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal

3. Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Keberartian Koefisien Regresi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berarti atau tidak berarti dengan kriteria $F_{hitung} > F_{tabel}$.

⁶⁷ Sudjana, *Op. Cit.*, hal. 467

Hipotesis Statistik:

$$H_0 : \beta \leq 0$$

$$H_1 : \beta > 0$$

Kriteria Pengujian keberartian regresi adalah:

Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi berarti (signifikan).

Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi tidak berarti.

Regresi dinyatakan berarti (signifikansi) jika Ho ditolak.

b. Uji Linieritas Regresi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berbentuk linier atau tidak linier.

Hipotesis Statistik:

$$H_0 : Y = \alpha + \beta X$$

$$H_1 : Y \neq \alpha + \beta X$$

Kriteria Pengujian:

Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi linear.

Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi tidak linear.

Persamaan regresi dinyatakan linear jika Ho diterima.

Langkah perhitungan linearitas terlihat pada tabel ANAVA pada tabel

III.5

Tabel III.5
ANAVA⁶⁸

Sumber Varians	Derajat bebas	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung}	F _{tabel}
Total	N	ΣY^2	ΣY^2		
Regresi (a)	1	$(\Sigma Y)^2/n$	$(\Sigma Y)^2/n$	S^2_{reg}/S^2_s	F (1-a) (1; n-2)
Regresi (b/a)	1	$JK_{reg} = JK_{(b/a)}$	$S^2_{reg} = JK_{(b/a)}$		
Sisa	n - 2	$JK_s = \Sigma (Y - \hat{Y})^2$	$S^2_s = \Sigma (Y - \hat{Y})^2$		
Tuna Cocok	k - 2	$JK_{(TC)}$	$S^2_{(TC)} = JK_{(TC)}/K-2$	$S^2_{(TC)}/S^2_{(E)}$	F (1-a) (k-2; n-k)
Galat Kekeliruan	n - k	$JK_{(E)}$	$S^2_{(E)} = JK_{(E)}/N-K$		

c. Perhitungan Koefisien Korelasi

Menghitung koefisien korelasi product moment (r_{xy}) dari Pearson

dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}} \quad 69$$

Keterangan:

r_{xy} = tingkat keterikatan hubungan
 Σx = jumlah skor dalam sebarab x
 Σy = jumlaaj skor dalam sebaran y

⁶⁸ Sudjana, *Op. Cit.*, hal.332

⁶⁹Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hal.170

Perhitungan koefisien korelasi juga dilakukan untuk mengetahui tingkat keterikatan hubungan antara variabel X dan variabel Y. Seberapa kuat korelasi antara variabel efektivitas media pembelajaran multimedia dengan motivasi belajar siswa didasarkan pada pedoman interpretasi koefisien korelasi. Menurut Sugiono, “pedoman untuk interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut: 0,00 – 0,199 = Sangat Rendah; 0,20 – 0,399 = Rendah; 0,40 – 0,599 = Sedang; 0,60 – 0,799 = Kuat; 0,80 -1,00 = Sangat Kuat”⁷⁰.

d. Uji Keberartian Koefisien (Uji t)

Uji ini untuk mengetahui signifikansi koefisien korelasi menggunakan Uji t, dengan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}} \quad 71$$

Keterangan:

T_{hitung} = Skor Signifikansi koefisien korelasi

r = Koefisien korelasi product moment

n = Banyaknya data

Hipotesis statistik:

$H_0 : \rho \leq 0$

$H_1 : \rho > 0$

Kriteria Pengujian:

H_0 ditolak jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka koefisien korelasi signifikan.

H_0 diterima jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka koefisien korelasi tidak signifikan.

⁷⁰ Sugiono, Op. Cit., hal.90

⁷¹ Sudjana, Op. Cit., hal.99

Hal ini dilakukan pada taraf signifikan (α) = 0,05 dengan derajat kebebasan (DK) = $n - 2$. Jika H_0 ditolak maka koefisien korelasi signifikan.

e. Perhitungan Determinasi

Selanjutnya diadakan perhitungan koefisien determinasi (penentu) yaitu untuk mengetahui besarnya variasi variabel Y yang ditentukan oleh variabel X. rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r_{xy}^2 \text{ }^{72}$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

korelasi r_{xy} = koefisien product moment.

⁷²M. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal.99

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk menyajikan gambaran secara umum mengenai penyebaran atau distribusi data. Skor yang akan diolah dari data mentah dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu skor rata-rata dan simpangan baku atau standar deviasi.

Berdasarkan jumlah variabel kepada masalah maka deskripsi data dikelompokkan menjadi dua. Kedua variabel tersebut adalah efektivitas penggunaan media pembelajaran multimedia sebagai variabel independen yang dilambangkan dengan X dan motivasi belajar siswa sebagai variabel dependen yang dilambangkan dengan Y.

1. Data Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa (variabel Y) memiliki 27 pernyataan dalam instrumen penelitian yang telah melalui proses validasi dan realibilitas. Terbagi kedalam enam indikator yaitu: hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar dan lingkungan belajar yang kondusif. Data motivasi belajar siswa diperoleh melalui pengisian instrumen yang berupa skala likert (scale likert) oleh 81 responden. Responden tersebut

merupakan siswa/i SMAN 59 Jakarta kelas XI. Data yang dikumpulkan menghasilkan skor terendah 88 dan skor tertinggi 115.

Data mentah motivasi belajar menghasilkan varians (S^2) sebesar 36,28 simpangan baku (SD) sebesar 6,02 dan skor rata-rata (\bar{Y}) sebesar 99,56 (proses perhitungan lihat lampiran 25). Skor teoritis tertinggi data motivasi belajar siswa yaitu 135 dan skor terendah 27. Dari perbandingan skor rata-rata (\bar{Y}) dengan skor teoritis didapat 73,75% responden telah melakukan motivasi belajar dengan baik ($99,56 : 135 \times 100\% = 73,75\%$).

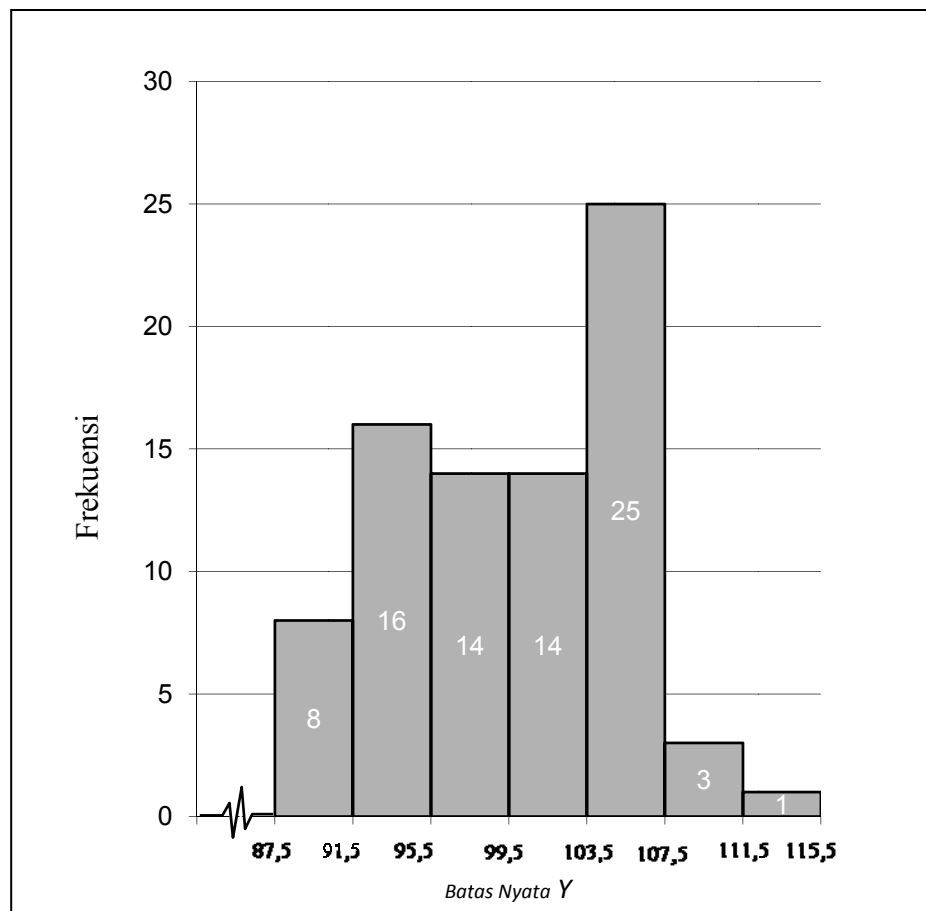
Distribusi frekuensi data motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel VI.1, dengan rentang skor adalah 27, banyak kelas interval adalah 7 dan panjang kelas adalah 4 (proses perhitungan lihat lampiran 20).

Tabel IV.1
Tabel Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa (Y)

Kelas Interval	Titik Tengah	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
88 - 91	90	87.5	91.5	8	9.9%
92 - 95	94	91.5	95.5	16	19.8%
96 - 99	98	95.5	99.5	14	17.3%
100 - 103	102	99.5	103.5	14	17.3%
104 - 107	106	103.5	107.5	25	30.9%
108 - 111	110	107.5	111.5	3	3.7%
112 - 115	114	111.5	115.5	1	1.2%
Jumlah				81	100%

Sumber : Data primer yang diolah

Untuk mempermudah penafsiran data motivasi belajar siswa (Y) maka data dapat digambarkan dalam grafik histogram pada gambar IV.1:



Gambar IV.1
Grafik Histogram Motivasi Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan grafik histogram pada gambar IV.1 dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel motivasi belajar yaitu 25 terletak pada interval kelas ke-5 antara 104-107 dengan frekuensi relatif 30,9% dan frekuensi terendah adalah 1 pada interval kelas ke-7 yakni antara 112-115 dengan frekuensi relatif 1,2%.

Perhitungan data motivasi belajar siswa mendapat rata-rata (\bar{Y}) sebesar 99,56. Jumlah frekuensi yang berada pada skor rata-rata yaitu sebanyak 14 orang (17,3%), sedangkan jumlah frekuensi yang berada diatas rata-rata sebanyak 43 orang (53,1%) dan jumlah frekuensi yang berada di bawah rata-rata sebanyak 24

orang (29,6%). Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dapat dikatakan sudah cukup baik, karena siswa yang memiliki motivasi diatas rata-rata lebih besar presentasinya dibandingkan siswa yang motivasinya dibawah rata-rata. Namun, masih ada siswa yang motivasi belajarnya dibawah rata-rata dan hal ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki motivasi yang sama dalam belajar. Maka dari itu para guru di sekolah hendaknya lebih memperhatikan bagaimana cara meningkatkan motivasi siswa agar seluruhnya dapat memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Untuk mengetahui indikator yang paling berpengaruh dalam variabel motivasi belajar siswa maka didapat dengan cara perhitungan rata-rata skor indikator motivasi belajar. Adapaun hasil perhitungannya seperti yang terlihat pada tabel IV. 2 sebagai berikut:

Tabel IV.2
Rata-rata Hitung Indikator Motivasi Belajar Siswa

Indikator	Jumlah Soal	Skor	Presentase
Hasrat & keinginan berhasil	3	302,3	16,89%
Dorongan akan kebutuhan dalam belajar	6	298,5	16,68%
Harapan dan cita-cita masa depan	5	294,8	16,48%
Penghargaan dalam belajar	4	289	16,15%
Kegiatan yang menarik dalam belajar	4	301,5	16,85%
Lingkungan belajar yang kondusif	5	303,2	16,95%

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan tabel IV.2 diatas menjelaskan bahwa indikator yang paling mempengaruhi variabel motivasi belajar siswa adalah indikator lingkungan belajar

yang kondusif karena lingkungan belajar yang baik akan mempengaruhi seorang siswa untuk belajar lebih giat dan memiliki semangat yang besar untuk belajar. Lingkungan belajar disekolah yang mendukung kegiatan belajar mengajar akan menciptakan suasana yang nyaman untuk siswa dalam kegiatan belajar. Indikator-indikator motivasi belajar siswa memiliki nilai prosentase yang tidak terlalu jauh hal ini menunjukkan bahwa walaupun indikator lingkungan belajar yang kondusif paling tinggi nilai prosentasenya namun tanpa adanya dukungan dari indikator-indikator yang lain maka lingkungan belajar tidak akan berpengaruh banyak terhadap motivasi belajar siswa (proses perhitungan lihat lampiran 42).

2. Data Efektivitas Media Pembelajaran Multimedia

Efektifitas media pembelajaran multimedia memiliki 26 pernyataan dalam instrumen penelitian yang telah melalui proses validasi dan reliabilitas. Terbagi dalam enam indikator yaitu kualitas peralatan, kuantitas peralatan dan waktu penggunaan peralatan, menambah pengetahuan, pemahaman keterampilan, dan pembentukan sikap.

Data efektivitas media pembelajaran multimedia diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian berupa skala likert oleh 81 responden. Responden tersebut merupakan siswa/i SMAN 59 Jakarta Timur kelas XI. Data yang dikumpulkan menghasilkan skor terendah 81 dan skor tertinggi 101.

Data mentah efektivitas media pembelajaran multimedia menghasilkan varians (S^2) sebesar 32,07 simpangan baku (SD) sebesar 5,66 dan skor rata-rata (\bar{X}) sebesar 93,17 (proses perhitungan lihat lampiran 25). Skor teoritis tertinggi data efektivitas media pembelajaran multimedia yaitu 130 dan skor terendah 26.

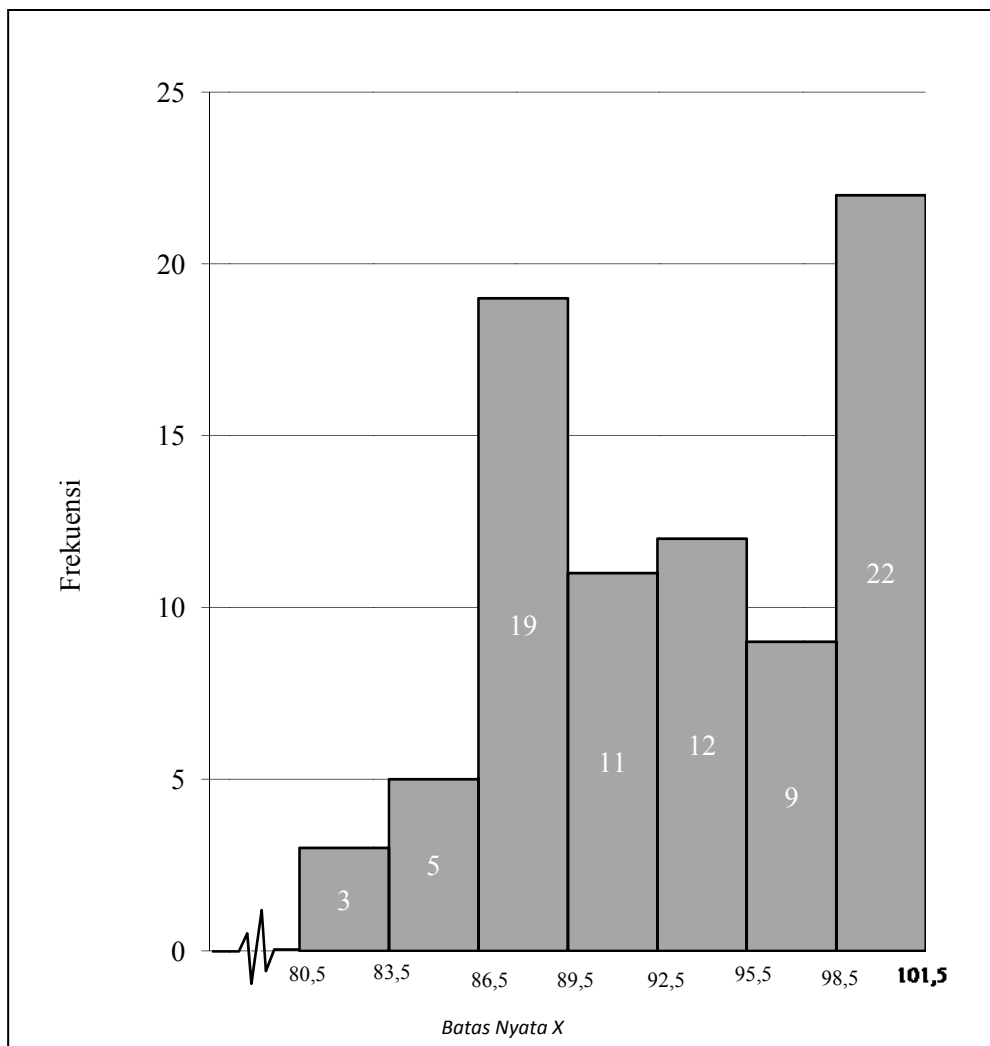
Dari perbandingan skor rata-rata (\bar{X}) dengan skor teoritis didapat 71,67% responden telah merasa bahwa sekolah telah mengefektifkan penggunaan media pembelajaran multimedia pada siswa dengan baik ($93,17 : 130 \times 100\% = 71,67\%$).

Distribusi frekuensi data pengaturan diri dalam belajar dapat dilihat pada tabel IV.4 , dengan rentang skor adalah 20, banyaknya kelas interval adalah 7 dan panjang kelas adalah 3 (proses perhitungan lihat lampiran 22).

Tabel IV.3
Tabel Distribusi Frekuensi Efektivitas Media Pembelajaran Multimedia (X)

Kelas Interval		Titik Tengah	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
81	- 83	82.5	80.5	83.5	3	3.7%
84	- 86	85.5	83.5	86.5	5	6.2%
87	- 89	88.5	86.5	89.5	19	23.5%
90	- 92	91.5	89.5	92.5	11	13.6%
93	- 95	94.5	92.5	95.5	12	14.8%
96	- 98	97.5	95.5	98.5	9	11.1%
99	- 101	100.5	98.5	101.5	22	27.2%
Jumlah					81	100%

Untuk mempermudah penafsiran data efektivitas penggunaan media pembelajaran multimedia (X) maka data dapat digambarkan dalam grafik histogram pada gambar IV.2.



Gambar IV.2
Grafik Histogram Efektivitas Media Pembelajaran Multimedia

Berdasarkan grafik histogram pada gambar IV.2 dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel efektivitas media pembelajaran multimedia yaitu 22 terletak pada interval kelas ke-7 antara 99-101 dengan frekuensi relatif 27,2% dan frekuensi terendahnya adalah 3 terletak pada interval kelas ke-1 antara 81-83 dengan frekuensi relatif sebesar 3,7%.

Perhitungan data efektivitas media pembelajaran multimedia didapat rata-rata (\bar{X}) sebesar 93,17. Jumlah frekuensi yang berada pada skor rata-rata yaitu

sebanyak 12 orang (14,8%), sedangkan jumlah frekuensi yang berada diatas rata-rata sebanyak 31 orang (38,27%), dan jumlah frekuensi yang berada dibawah rata-rata sebanyak 38 orang (46,91%). Maka dapat disimpulkan media pembelajaran multimedia sudah cukup efektif karena presentase yang berada dibawah rata-rata masih lebih besar dibandingkan dengan yang berada diatas rata-rata. Hal ini dapat diartikan bahwa siswa merasa penggunaan media pembelajaran sudah baik namun belum mencapai kata efektif kerena penggunaan media pembelajaran multimedia hanya baru di manfaatkan untuk beberapa mata pelajaran saja.

Untuk mengetahui indikator yang paling berpengaruh dalam variabel efektivitas penggunaan media pembelajaran multimedia maka didapat dengan cara perhitungan rata-rata skor indikator efektivitas media pembelajaran multimedia. Adapun hasil perhitungannya seperti yang terlihat pada tabel IV.4 sebagai berikut:

Tabel IV.4
Tabel Rata-rata Hitung Indikator Efektivitas Media Pembelajaran
Multimedia

indikator	Jumlah Soal	Skor	Presentase
Kualitas peralatan	4	300,5	17,23%
Kuantitas/ jumlah peralatan	4	285,75	16,38%
Waktu Penggunaan peralatan	5	294	16,86%
Mendapatkan pengetahuan tentang peralatan multimedia	4	287,5	16,48%
Memperoleh keterampilan menggunakan peralatan multimedia	5	283,6	16,26%
Sikap siswa terhadap peralatan multimedia	4	292,75	16,79%

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata hitung skor indikator dari variabel efektivitas media pembelajaran multimedia pada tabel IV.4 terlihat bahwa indikator kualitas alat dengan presentase 17,23% merupakan skor

indikator yang paling tinggi dari skor indikator lainnya. Kualitas peralatan yang baik akan membuat penggunaan peralatan multimedia menjadi lebih maksimal. Dengan adanya peralatan multimedia yang berkualitas baik maka akan memudahkan siswa untuk menangkap materi pelajaran yang diajarkan menjadi lebih baik. Selain itu, kualitas peralatan yang baik akan menimbulkan semangat siswa untuk lebih memperhatikan saat guru mengajar dan keingintahuan siswa terhadap peralatan multimedia akan lebih terasah karena rasa penasaran siswa dapat timbul saat belajar dengan menggunakan peralatan multimedia yang berkualitas baik. Walaupun indikator kualitas peralatan memiliki skor yang paling tinggi namun indikator-indikator lainnya tidak kalah penting peranannya karena antara indikator yang satu dengan indikator lainnya sama-sama memiliki kontribusi untuk mengefektifkan penggunaan media pembelajaran multimedia. (proses perhitungan lihat lampiran 43).

B. Analisis Data

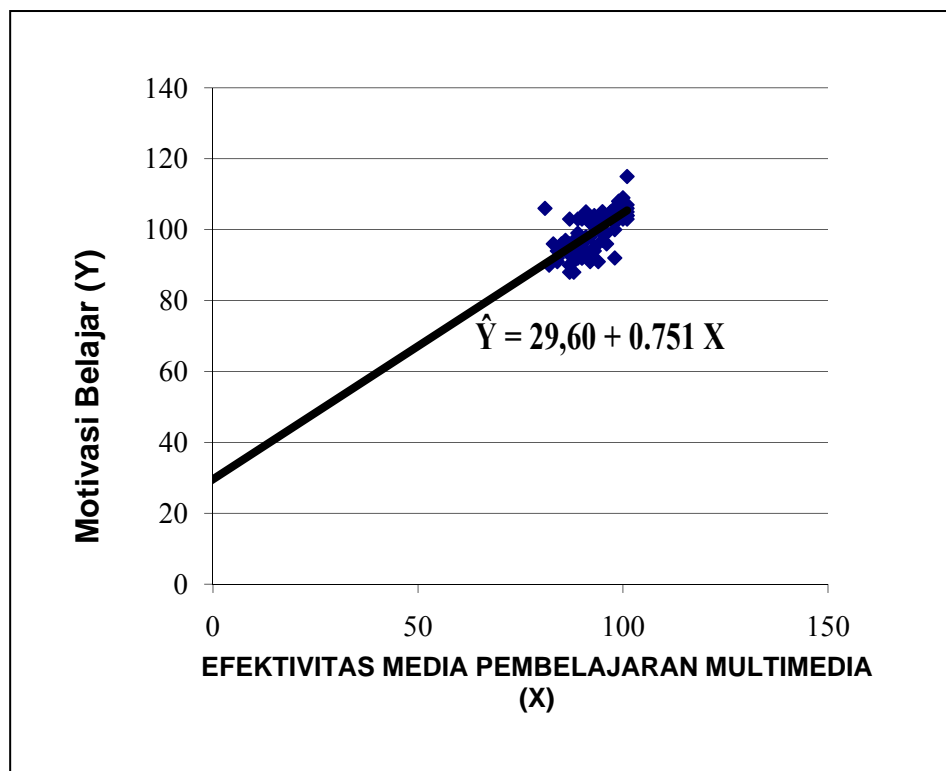
1. Mencari Persamaan Regresi

Persamaan regresi yang dilakukan adalah regresi linear sederhana. Persamaan regresi ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Multimedia dengan Motivasi Belajar Siswa.

Analisis regresi linier sederhana terhadap pasangan data penelitian antara Efektivitas Media Pembelajaran Multimedia dengan Motivasi Belajar siswa

menghasilkan koefisien arah regresi sebesar 0,751 dan konstanta sebesar 29,60. Dengan demikian bentuk hubungan antara Efektivitas Media Pembelajaran Multimedia dengan Motivasi Belajar siswa memiliki persamaan regresi $\hat{Y} = 29,60 + 0,751 X$ (proses perhitungan pada lampiran 27).

Persamaan garis linear regresi $\hat{Y} = 29,60 + 0,751 X$ dapat dilukiskan pada gambar IV.3 berikut ini:



Gambar IV.3
Grafik Persamaan Regresi $\hat{Y} = 29,60 + 0,751 X$

Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu skor Efektivitas Media Pembelajaran Multimedia dapat menyebabkan kenaikan motivasi belajar siswa sebesar 0,751 pada konstanta 29,60.

2. Pengujian Persyaratan Analisis

Dilakukan untuk menguji apakah galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y atas X dilakukan dengan Uji Liliefors pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat kepercayaan 95% dengan *sample* sebanyak 81. Pengujian ini dilakukan dengan melihat L_{hitung} atau data $|F_{zi}-S_{zi}|$ terbesar, dengan kriteria pengujian berdistribusi normal apabila $L_{hitung} (L_o) < L_{tabel} (L_t)$, dan sebaliknya maka galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

Hasil perhitungan Uji Liliefors menyimpulkan galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan $L_o = 0,094$ sedangkan $L_t = 0,098$ Ini berarti $L_o < L_t$ (proses perhitungan lihat lampiran 33).

3. Pengujian Hipotesis Penelitian

a. Uji Keberartian Koefisien Regresi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi yang diperoleh berarti atau tidak. Dengan kriteria pengujian terima H_o jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, sebaliknya koefisien regresi diketahui berarti jika berhasil menolak H_o . Dari hasil perhitungan uji keberartian regresi dengan menggunakan tabel ANAVA diperoleh F_h sebesar 78,48 dan F_t dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 79 pada taraf signifikan 5% diperoleh angka 3,96 karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_o ditolak (proses perhitungan lihat lampiran 36).

Dengan demikian disimpulkan bahwa koefisien regresi tersebut berarti atau dengan kata lain hubungan efektivitas media pembelajaran multimedia dengan motivasi belajar siswa adalah berarti atau signifikan.

b. Uji Linieritas Regresi

Perhitungan uji linearitas regresi digunakan untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut berbentuk linear atau non linear. Untuk mengetahui linearitas dari sebuah regresi maka perlu dicari nilai F, karena untuk menguji linearitas regresi digunakan kriteria pengujian terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga koefisien regresi dikatakan linear jika berhasil menerima H_0 .

Analisis regresi linear sederhana pasangan data penelitian antara variabel efektivitas media pembelajaran multimedia dengan motivasi belajar siswa memiliki persamaan regresi sebagai berikut $\hat{Y} = 29,60 + 0,751 X$ dengan persamaan regresi tersebut diperoleh perhitungan yang disajikan dalam tabel IV.5

TABEL IV.5
Tabel ANAVA Untuk Pengujian Signifikansi dan Linieritas Persamaan
Regresi Efektivitas Media Pembelajaran Multimedia (X) dengan Motivasi
Belajar Siswa (Y)
 $\hat{Y} = 29,60 + 0,751 X$

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung}	F _{tabel}
Total	81	805718			
Regresi (a)	1	802816,00			
Regresi (b/a)	1	1446,20	1446,20	78,48	3,98
Residu	79	1455,80	18,43		
Tuna Cocok	19	488	25,73	1,60	1,75
Galat Kekeliruan	60	966,92	16,12		

Keterangan:

JK : jumlah kuadrat

dk : derajat kebebasan

RJK : rata-rata jumlah kuadrat

^{*}) : Regresi Signifikan $F_{hitung} (78,48) > F_{tabel(1/79;0,05)} (3,98)$

^{ns}) : Regresi Linear $F_{hitung} (1,60) < F_{tabel (19/60;0,05)} (1,75)$

Hasil perhitungan uji linearitas dengan menggunakan tabel ANAVA diatas diperoleh F_{hitung} sebesar 1,60 dan F_{tabel} dengan derajat kebebasan pembilang 60 dan derajat kebebasan penyebut 19 pada taraf signifikansi 5% adalah 1,75 karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi tersebut linear (proses perhitungan lihat lampiran 37).

c. Perhitungan Koefisien Korelasi

Perhitungan koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui besar kecilnya atau keberartian hubungan antara variabel X dengan Variabel Y. Perhitungan koefisien korelasi ini menggunakan rumus *product moment* dari Pearson didapat tingkat keterkaitan antara efektivitas media pembelajaran multimedia (X) dengan motivasi belajar siswa (Y) diperoleh $r_{xy} = 0,706$ (proses perhitungan lihat lampiran 39).

d. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (dengan Uji-t)

Pengujian keberartian hubungan antara efektivitas penggunaan media pembelajaran multimedia dengan motivasi belajar dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikansi 5%, dk (n-2). Hipotesis objektif (H_0) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang berarti antara efektivitas penggunaan media pembelajaran multimedia (X) dengan motivasi belajar (Y), dan Hipotesis alternatif (H_1) menyatakan terdapat hubungan yang berarti antara efektivitas media pembelajaran multimedia (X) dengan motivasi belajar (Y). Kriteria pengujiannya adalah terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

pengujian keberartian koefisien korelasi antara efektivitas media pembelajaran multimedia (X) dengan motivasi belajar (Y), didapat t_{hitung} sebesar 8,86 dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan dk (n-2) = 81-2 = 79 sebesar 1,67 hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya terdapat hubungan yang berarti antara efektivitas media pembelajaran multimedia (X) dengan motivasi belajar (Y).

Tabel IV.6
Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi Sederhana Antara Efektivitas Media Pembelajaran Multimedia (X) dengan Motivasi Belajar Siswa (Y)

Korelasi antara	Koefesien Korelasi	t_{hitung}	t_{tabel} $\alpha = 0,05$
X dan Y	0,706	8,86	1,67

Berdasarkan pengujian signifikansi koefisien korelasi antara pasangan skor antara efektivitas media pembelajaran multimedia dengan motivasi belajar sebagaimana terlihat pada tabel IV.8, diperoleh $t_{hitung} = 8,86 > t_{tabel} = 1,67$ (proses perhitungan lihat lampiran 40).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi $r_{xy} = 0,706$ dinyatakan signifikan berdasarkan pengujian $r_{hitung} (r_{xy}) > 0$ atau $\rho > 0$, artinya dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara efektivitas media pembelajaran multimedia dengan motivasi belajar siswa SMA Negeri 59 Jakarta.

e. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi atau variasi variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (KD) sebesar 0,4983 Hal ini berarti bahwa 49,83% motivasi belajar dipengaruhi oleh efektivitas media pembelajaran multimedia, sedangkan sisanya 50,17% dipengaruhi oleh faktor lain (proses perhitungan lihat lampiran 41).

C. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diketahui adanya hubungan yang positif antara efektivitas pembelajaran multimedia dengan motivasi belajar pada siswa SMA Negeri 59 Jakarta Timur. Hal ini didasari atas hasil perhitunga persamaan regresi yang menghasilkan pola hubungan $\hat{Y} = 29,60 + 0,751 X$. Persamaan ini memberikan informasi bahwa setiap perubahan 1 tingkat efektivitas media pembelajaran multimedia dapat mengakibatkan terjadinya perubahan pada motivasi belajar sebesar 0,751 pada konstanta 29,60. Hasil analisis korelasi sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,706 dan termasuk kedalam katagori tinggi sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efektivitas pembelajaran multimedia dengan motivasi belajar siswa. Hasil perhitungan Koefisien Determinasi (KD) diperoleh R^2 sebesar 0,4983 atau dalam presentase sebesar 49,83%. Hal ini berarti bahwa variasi motivasi belajar siswa sebesar 49,83% ditentukan oleh efektivitas pembelajaran multimedia.

Berdasarkan perhitungan itu pula maka dapat diinterpretasikan bahwa efektivitas pembelajaran multimedia mempengaruhi motivasi belajar siswa. Semakin tinggi efektivitas pembelajaran multimedia maka akan semakin tinggi motivasi belajar siswa. Sebaliknya, semakin rendah efektivitas pembelajaran multimedia maka akan semakin rendah pula motivasi belajar siswa.

Hasil perhitungan presentase Means atau rata-rata dari dua variabel X dan variabel Y, ternyata variabel (X) efektivitas pembelajaran multimedia adalah 71,67%. Nilai tersebut termasuk baik jadi efektivitas pembelajaran multimedia

yang digunakan di sekolah termasuk baik. Variabel (Y) motivasi belajar siswa mempunyai means 73,75%, sehingga dapat dikatakan motivasi belajar siswa SMAN 59 Jakarta sudah baik, apabila dibandingkan dengan fenomena motivasi belajar pada saat observasi.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada tingkat kebenaran mutlak. Dari hasil uji hipotesis tersebut peneliti juga menyadari bahwa penelitian ini memiliki beberapa kelemahan antara lain :

1. Keterbatasan variabel penelitian, karena dalam penelitian hanya meneliti dua variabel, yaitu efektivitas penggunaan media pembelajaran multimedia dengan motivasi belajar. Sedangkan variabel terikat, yaitu motivasi belajar siswa tidak selalu dipengaruhi oleh efektivitas penggunaan media pembelajaran multimedia tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lainnya, seperti materi yang diajarkan, lingkungan keluarga, keadaan perekonomian keluarga, lingkungan sekolah, kompetensi guru, dan metode belajar yang diterapkan sekolah.
2. Tingkat motivasi belajar siswa yang diperoleh hanya berdasarkan pengukuran pada saat penelitian, jadi tingkat motivasi belajar siswa ini belum tentu sama jika dilakukan pengukuran kembali.
3. Hasil dari penelitian hanya berlaku pada SMA Negeri 59 Jakarta Timur dan tidak dapat digeneralisasikan karena setiap responden antara sekolah/tempat satu dengan yang lainnya memiliki karakteristik yang berbeda. Namun bentuk penelitiannya yaitu variabel X (efektivitas penggunaan media pembelajaran

multimedia) dan Variabel Y (motivasi belajar) dapat dilakukan pada sekolah/tempat lainnya.

4. Keterbatasan waktu, tenaga dan biaya dalam menyelesaikan penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara efektivitas media pembelajaran multimedia dengan motivasi belajar siswa pada SMA Negeri 59 Jakarta. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,706 berkategori kuat. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik efektivitas media pembelajaran multimedia maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

Pola hubungan antara kedua variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 29,60 + 0,751 X$. Persamaan ini memberikan informasi bahwa setiap perubahan 1 tingkat efektivitas media pembelajaran multimedia dapat mengakibatkan terjadinya perubahan pada motivasi belajar sebesar 0,751 pada konstanta 29,60. Berdasarkan perhitungan keberartian regresi maka didapat regresi tersebut berarti atau signifikan dan perhitungan uji linearitas regresi juga menunjukkan bahwa koefisien regresinya linear.

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (KD) maka didapat 49,83 % artinya Motivasi belajar siswa SMA Negeri 59 Jakarta ditentukan oleh efektivitas media pembelajaran multimedia. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar akan tumbuh dan berkembang jika efektivitas media pembelajaran multimedia

baik sehingga motivasi belajarnya dapat dipertahankan dan sisanya sebesar 50,17% ditentukan oleh faktor-faktor lain.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, bahwa terdapat hubungan yang positif antara efektivitas penggunaan media pembelajaran multimedia dengan motivasi belajar siswa pada SMA Negeri 59 Jakarta. Hal tersebut membuktikan bahwa efektivitas media pembelajaran siswa multimedia merupakan salah satu faktor yang menentukan motivasi belajar.

Implikasi dari penelitian ini adalah:

1. Efektivitas media pembelajaran multimedia mempengaruhi motivasi belajar siswa.
2. Ada beberapa indikator yang mempengaruhi efektivitas media pembelajaran multimedia dan motivasi belajar siswa. Namun indikator yang dominan pada variabel efektivitas media pembelajaran multimedia adalah indikator kualitas peralatan yang baik. Sedangkan pada variabel motivasi belajar, indikator yang paling dominan adalah indikator lingkungan belajar yang kondusif.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi diatas, saran-saran yang kiranya dapat diberikan oleh peneliti adalah :

1. Siswa hendaknya meningkatkan kemampuan untuk menggunakan peralatan multimedia agar pada diri siswa tumbuh rasa ingin tahu dan dari rasa ingin tahu ini maka siswa akan semakin termotivasi saat belajar menggunakan media pembelajaran multimedia.
2. Orang tua juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (anak) karena pendidikan pertama yang diterima siswa (anak) berasal dari keluarga. Maka dari itu agar motivasi belajar siswa terjaga maka hendaknya orang tua memperhatikan lingkungan sekitar agar siswa (anak) merasa nyaman pada saat belajar di rumah.
3. Guru merupakan orang tua kedua yang bertanggung jawab mengawasi siswa dalam belajar di sekolah serta memberikan perhatian yang lebih terhadap hal-hal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa seperti belajar dengan menggunakan peralatan multimedia.
4. Sekolah menjadikan lingkungan sekolah tempat yang paling nyaman untuk siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih termotivasi dalam belajar di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- A M., Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2005.
- Burhan, Akhyar. *The Role of Motivation in Learning a school Language*. *Lingua: Jurnal Bahasa dan Sastra* No. 1 volume 2, 2000.
- Dimiyati dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Banjarmasin: PT. Rineka Cipta, 2000
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswir. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Elliot, Stephan. *Educational Psychology: Effective Teaching, Effective Learning*. USA: Mc Graw-Hill Higher Education, 2000.
- Fachrudin, Meutia Fadila. *Motivasi Belajar remaja di pinggiran kota rendah*. 2007. <http://www.antarasumut.com/htm>. (Diakses 7 Februari 2010).
- Handyaningrat, Soewarno. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Gunung Agung, 1992.
- Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Henson, Kenneth.T and Eller, Ben. *Education Psycology for Effective Teaching*. USA: Wadsworth, 1999.
- Heriyati, Emi. *Uji Model Pembelajaran Pendidikan Luar Ruang Mata Pelajaran IPA (Biologi)*. 2007. <http://www.Depdiknas.go.id>. (Diakses tanggal 7 Maret 200).
- Hidayat. *Pengantar Menejemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Isjoni. *Guru-guru Masa Depan*. 2009. [http://www.ide2-
pendidikan.blogspot.com/2009/09/guru-masa-depan.html](http://www.ide2-
pendidikan.blogspot.com/2009/09/guru-masa-depan.html). (Diakses tanggal 1 Maret 2010)

- John, Latuheru. *Media Pembelajaran*. Jakarta:P2LPTK, 1998.
- Kartono, Kartini. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta:CV. Rajawali, 1991.
- Pidarta, Made. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta:Bumi Aksara, 1999.
- Purwanto, M. Ngalm. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- Royani, Ahmad. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Royani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Siagian, Sondang.P. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta:Rineka Cipta, 1995.
- Sidjabat, B.S. *Kelas Sebagai Lingkungan Belajar*. 2008. <http://www.Tim-pepak@sabda.org/jan2008/htm>. (Diakses tanggal 7 Februari 2010).
- Situmorang, Robinson dan Suparman, Atwi. *Pengajaran Dengan Media*. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Negara, 1998.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara, 2001.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta:Rineka Cipta, 1998.
- Sudjana. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito, 2005.
- Sujarwo, Imam. *Menciptakan Sekolah Yang Kondusif*. 2009. <http://www.imamsujarwo.man3malang.com/?p=69.hpm>. (Diakses tanggal 1 Maret 2010).
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Suwarja, Deny. *Mengintip Uji Kompetensi Guru*. 2008. <http://www.google.com/mengintip-uji-kompetensi-guru.htm>. (diakses tanggal 7 Februari 2010).

- Suyanto, M. *Teknologi Pembelajaran*. Yogyakarta:Penerbit Andi, 2003.
- Syah, M. *Keterkaitan Masalah Keluarga Dengan Prestasi Siswa*. <http://www.google.com.htm>. (Diakses tanggal 7 Februari 2010).
- Teguh, Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2005.
- Tika, M. Pambundu. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Uno, Hamzah. B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta:Bumi aksara, 2007.
- Usman, Basyirudin dan Asnawir. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Usman, Basyirudin dan Suparman, Atwi. *Pengajaran Dengan Media*. Jakarta: Delia Citra Utama, 2002.
- Wagner, Dena. *Motivation What Does The Reserch Say*.
http://www.csmtu01.csm.edu/st03/dwagner/new_page_2.htm/.
- Winkle, W.S. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia, 2005.
- Woolfolk, Anita. *Educational Psycology*. Bosten:Allyn and Bacon, 1998.